

**PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* (GCG) DAN
DIVIDEND PAYOUT RATIO (DPR) TERHADAP HARGA SAHAM
PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI *JAKARTA*
ISLAMIC INDEX (JII) PERIODE 2019-2023**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Program Strata 1 (S1)
Dalam Ilmu Perbankan Syariah



Disusun Oleh:

Maulin Nikmah

1905036072

**JURUSAN S1 PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGRI WALISONGO SEMARANG**

2024



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Prof. Dr. Hamka (kampus III) Ngaliyan Telp/Fax (024) 7601291, 7624691, Semarang, Kode Pos 50185

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp : 4 (Empat) eksemplar

Hal : Naskah Skripsi

Maulin Nikmah

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

UIN Walisongo Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah saya meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, bersama ini kami kirim naskah Skripsi saudara :

Nama : Maulin Nikmah

NIM : 1905036072

Jurusan : S1 Perbankan Syariah

Judul Skripsi : Pengaruh *Good Corporate Governance (GCG) Dan Dividend Payout Ratio (DPR)* Terhadap Harga Saham Yang Terdaftar Di *Jakarta Islamic Index (JII)* Periode 2019-2023

Dengan ini kami mohon kiranya skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqosahkan. Demikian harap menjadi maklum.

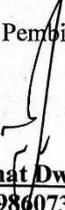
Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Semarang, 10 September 2024

Pembimbing I


Dr. Ali Murtadho, M.Ag.
NIP. 197108301998031003

Pembimbing II


Rakhmat Dwi Pambudi, M.Si
NIP. 198607312019031008



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Prof. Dr. H. Hamka Kampus 3 Ngaliyan Semarang 50185, Telp./Fax: (024) 7608454
Website : www.febi.walisongo.ac.id, Email : febi@walisongo.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Saudari : Maulin Nikmah
NIM : 1905036072
Judul : Pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) Dan *Dividend Payout Ratio* (DPR) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Yang Terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) periode 2019-2023

Telah dimunaqasahkan oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, dan dinyatakan lulus pada tanggal: 25 September 2024.

Dan dapat diterima sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata I tahun akademik 2024/2025.

Semarang, 30 September 2024

Ketua Sidang

Firdha Rahmivanti, M.A.

NIP. 199103162019032018

Sekretaris Sidang

Rakhmat Dwi Pambudi, M.Si.

NIP.198607312019031008

Penguji I

Dr. Rahman El Junusi, S.E., M.M.

NIP. 196911182000031001

Penguji II

Dessy Noor Farida, S.E., M.Si., Akt.

NIP. 197912222015032001



Pembimbing I

Drs. Ali Murtadho, M.Ag.

NIP.197108301998031003

Pembimbing II

Rakhmat Dwi Pambudi, M.Si.

NIP. 198607312019031008

MOTTO

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

“Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan”

(Q.S. Al Insyirah)

“Aku membahayakan ibuku untuk lahir ke dunia, jadi tidak mungkin aku tidak ada artinya.”

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah rabbil 'alamin, Dengan penuh rasa syukur kepada Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan nikmat, saya persembahkan skripsi ini untuk:

1. Kedua orang tua yang sangat saya cintai, Bapak Riladi dan Ibu Sumaryani yang selalu memberikan doa, dukungan dalam setiap keputusan apapun dan telah bekerja keras untuk saya selama ini.
2. Kedua adikku tersayang, Aulia Miranti dan Dian Maharani yang selalu saya banggakan dan saya sayangi yang telah menjadi semangat saya dalam menjalankan aktivitas.
3. Seluruh Anggota Keluarga Besar, terimakasih atas nasihat dan motivasi yang diberikan.
4. Teman terdekat saya Wahyuni Lailatul Qomariyyah, Ristanti Amiril Mukminatunnajah, Intan Setyowati, Ati Nurhayati yang selalu memberikan semangat, dukungan, dan bantuan dalam berbagai bentuk dalam kondisi apapun.
5. Teman-teman *Base Camp* 24 (Musakira, Irda, Nur, Syarifah, Iffah, Afi, Zahida, Yunia), yang telah menjadi teman hidup satu atap selama setahun.
6. Teman-teman Ma'had (Syifa, Ika, Dian, Shafa, Untsa, Rita, Yaqut)
7. Teman-teman Prodi S1 Perbankan Syariah terutama PBAS B 2019 yang telah kebersamai selama masa perkuliahan.
8. Seseorang yang tak kalah penting kehadirannya, Muhammad Fakhrudin. Terimakasih telah menjadi bagian dari perjalanan hidup saya, terimakasih telah menjadi rumah, menemani masa-masa tersulit, mendukung, menghibur dalam kesedihan, memberi semangat dan motivasi untuk selalu pantang menyerah.
9. Diri saya sendiri, Maulin Nikmah. Terima kasih telah berjuang semaksimal mungkin walaupun hasilnya mungkin tidak sempurna. Terimakasih tetap bertahan dan terus berjuang dalam setiap kondisi.
10. Almamater kampus yang saya banggakan.

DEKLARASI

Dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab, penulis menyatakan bahwa skripsi ini tidak berisi materi yang telah pernah ditulis oleh orang lain atau diterbitkan. Dengan demikian juga skripsi ini tidak berisi satu pun pikiran-pikiran orang lain, kecuali informasi yang terdapat dalam referensi yang dijadikan bahan rujukan.

Semarang, 18 September 2024

Penulis



Maulin Nikmah

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi adalah hal yang krusial dalam skripsi. Karena, pada umumnya terdapat banyak istilah Arab, nama orang, judul buku, nama lembaga dan lain sebagainya yang pada asalnya ditulis dengan alfabet Arab wajib disalin kedalam alfabet lain. Guna menjamin konsistensi, maka perlu ditetapkan satu panduan transliterasi sebagai berikut:

A. Konsonan

ء = ‘	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = h	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = ‘	ي = y
ذ = dz	غ = gh	
ر = r	ف = f	

B. Vokal

◌َ = a

◌ِ = i

◌ُ = u

C. Diftong

أَي = ay

أَوْ = aw

D. Syaddah (◌ْ)

Syaddah dilambangkan dengan konsonan ganda, misalnya *al-thibb*

E. Sandang (ال, ة, ة)

Kata sandang (ال, ة, ة) ditulis dengan al-, misalnya الصناعة = al-shina'ah. Al- ditulis dengan huruf kecil kecuali jika terletak pada permulaan kalimat.

F. Ta' Marbutah

Setiap ta' marbutah ditulis dengan “h” misalnya الطبيعية المعيشة = at-thabi'iyah al'ma'isyah

ABSTRAK

Penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) dan pembagian dividen tinggi diharapkan menarik investor dan meningkatkan harga saham. Namun, peneliti menemukan beberapa emiten saham syariah yang meski menerapkan GCG dan memberikan dividen tinggi, justru mengalami penurunan harga saham, menunjukkan adanya faktor lain yang mempengaruhi pergerakan saham. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Good Corporate Governance* (DPR) dan *dividend payout ratio* (DPR) terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di *jakarta islamic index* (JII) Periode 2019-2023.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif deskriptif, dengan jenis data yang digunakan yaitu data sekunder berupa data laporan keuangan tahunan dan harga saham pada perusahaan yang terdaftar di *jakarta islamic index* (JII) periode 2019-2023 diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI). Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Terdapat 11 perusahaan dalam kurun waktu lima tahun penelitian yang memenuhi kriteria pengambilan sampel. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode Regresi Linier Berganda dengan alat uji hipotesis berupa SPSS 25.

Berdasarkan analisis data dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa pada variabel *Good Corporate Governance* (GCG) yang di proxikan pada dewan komisaris independen secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham, kepemilikan institusional berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham, kepemilikan manajerial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham, komite audit berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Pada variabel *dividend payout ratio* (DPR) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham. *Good Corporate Governance* dan *Dividend Payout Ratio* secara simultan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham.

Kata kunci: *Good Corporate Governance, Dividend Payout Ratio, Harga Saham.*

ABSTRACT

The implementation of Good Corporate Governance (GCG) and high dividend distribution is expected to attract investors and increase stock prices. However, the researcher found several Islamic stock issuers that, despite implementing GCG and offering high dividends, experienced a decline in stock prices, indicating the presence of other factors influencing stock price movements. This research aims to determine the effect of Good Corporate Governance (GCG) and Dividend Payout Ratio (DPR) on stock prices in companies listed on the Jakarta Islamic Index (JII) for the period 2019-2023.

This study uses a descriptive quantitative research method, with secondary data in the form of annual financial reports and stock prices from companies listed on the Jakarta Islamic Index (JII) for the period 2019-2023, obtained from the official website of the Indonesia Stock Exchange (IDX). The sampling technique used is purposive sampling. There are 11 companies over the five-year research period that meet the sampling criteria. Data analysis in this study uses the Multiple Linear Regression method with hypothesis testing tools in the form of SPSS 25.

Based on data analysis and discussion, it can be concluded that the variable of Good Corporate Governance (GCG), proxied by the independent board of commissioners, partially has a negative and significant effect on stock prices, institutional ownership has a negative and insignificant effect on stock prices, managerial ownership has a negative and insignificant effect on stock prices, and the audit committee has a negative and insignificant effect on stock prices. The Dividend Payout Ratio (DPR) variable has a negative and significant effect on stock prices. Good Corporate Governance and Dividend Payout Ratio simultaneously have a negative and insignificant effect on stock prices.

Keywords: Good Corporate Governance, Dividend Payout Ratio, Stock Price.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmirrahim,

Assalamu''alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillahilahi rabbil ,,alamin, Puji syukur saya panjatkan ke hadirat Allah SWT, yang telah memberikan rahmat, karunia, dan kekuatan sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) Dan *Dividend Payout Ratio* (DPR) Terhadap Harga Saham Yang Terdaftar Di *Jakarta Islamic Index* (JII) Periode 2019-2023”**, Sebagai salah satu syarat untuk menempuh Program Sarjana (S1) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Prodi S1 Perbankan Syariah Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa skripsi ini terselesaikan tidak terlepas dari doa, dukungan, dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih sebagai bentuk penghargaan atas kontribusi dan peran masing-masing pihak dalam penyusunan skripsi ini kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Nizar, M.Ag. selaku rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Bapak Dr. H. Nur Fatoni, M. Ag. Selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
3. Bapak Arif Afendi, S.E., M.Sc. selaku Kepala Jurusan S1 Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang.
4. Bapak Dr. Ali Murtadho, M.Ag. yang merupakan pembimbing I dan Bapak Rakhmat Dwi Pambudi, M.Si. selaku pembimbing II yang telah memberikan waktunya untuk memberikan arahan dalam penulisan skripsi ini.

5. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah memberikan ilmu selama perkuliahan di kampus UIN Walisongo Semarang. Untuk Bapak Dr. Setyo Budi Hartono, M.Si. sebagai wali dosen dan seluruh staff akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
6. Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah memberikan informasi serta arahan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
7. Kedua orang tua yang tercinta, Bapak Riladi dan Ibu Sumaryani yang selalu memberikan kasih sayang, semangat, dukungan dan doa dalam setiap perjalanan perkuliahan.
8. Seluruh teman dan pihak yang turut membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini jauh dari kata sempurna, untuk itu ucapan permohonan maaf sebesar-besarnya dan semoga seluruh amal kebaikan dan kontribusi semua pihak dalam penyusunan skripsi ini akan mendapatkan balasan dari Allah SWT. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulisnya maupun pembacanya.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Semarang, 19 Agustus 2024

Penulis



Maulin Nikmah

NIM. 1905036072

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN	iii
MOTTO.....	iiiv
DEKLARASI	v
PERSEMBAHAN.....	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	vii
ABSTRAK	ix
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR GAMBAR	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	14
1.3 Tujuan Penelitian.....	15
1.4 Manfaat Penelitian.....	16
1.5 Sistematika Penulisan.....	16
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	19
2.1 Pasar Modal	19
2.2 Pasar Modal Syariah.....	22
2.3 Investasi.....	28
2.4 Investasi Syariah.....	29
2.5 Saham	30
2.6 Saham Syariah	31
2.7 Harga Saham	34
2.8 Teori Agensi (<i>Agency Theory</i>).....	36
2.9 Good Corporate Governance.....	37
2.10 Dividend Payout Ratio	42

2.11	Jakarta Islamic Index (JII).....	43
2.12	Penelitian Terdahulu.....	44
2.13	Kerangka Berfikir.....	51
2.14	Rumusan Hipotesis.....	52
2.14.1	Pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap harga saham Perusahaan yang terdaftar di <i>Jakarta Islamic Index</i> (JII) periode (2019-2023) ..	52
2.14.2	Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap harga saham Perusahaan yang terdaftar di <i>Jakarta Islamic Index</i> (JII) periode (2019-2023) ..	53
2.14.3	Pengaruh Kepemilikan Manajerial Independen terhadap harga saham Perusahaan yang terdaftar di <i>Jakarta Islamic Index</i> (JII) periode (2019-2023) ..	53
2.14.4	Pengaruh Komite Audit terhadap harga saham Perusahaan yang terdaftar di <i>Jakarta Islamic Index</i> (JII) periode (2019-2023) ..	54
2.14.5	Pengaruh <i>Dividend Payout Ratio</i> terhadap harga saham Perusahaan yang terdaftar di <i>Jakarta Islamic Index</i> (JII) periode (2019-2023) ..	54
2.14.6	Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Komite Audit, <i>Dividend Payout Ratio</i> terhadap harga saham Perusahaan yang terdaftar di <i>Jakarta Islamic Index</i> (JII) periode (2019-2023)	55
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....		56
3.1	Jenis Penelitian.....	56
3.2	Populasi dan Sampel Penelitian	56
3.3	Teknik Pengumpulan Data	58
3.4	Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	58
3.5	Teknis Analisis Data.....	60
3.5.1	Statistik Deskriptif	60
3.5.2	Regresi Linear Berganda.....	61
3.5.3	Uji Asumsi Klasik	61
3.5.4	Pengujian Hipotesis.....	64
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		66
4.1	Hasil Penelitian.....	66
4.1.1	Gambaran Objek Penelitian	66
4.2	Analisis Deskriptif.....	67
4.2.1	Uji Deskriptif	67

4.2.2	Uji Asumsi Klasik	69
4.2.3	Uji Analisis Regresi Berganda	74
4.2.4	Pengujian Hipotesis.....	75
4.3	Pembahasan	79
4.3.1	Pengaruh Dewan Komisaris Independen Terhadap Harga Saham	79
4.3.2	Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Harga Saham.....	80
4.3.3	Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Harga Saham	81
4.3.4	Pengaruh Komite Audit Terhadap Harga Saham	82
4.3.5	Pengaruh <i>Dividend Payout Ratio</i> Terhadap Harga Saham.....	83
4.3.6	Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Komite Audit dan <i>Dividend Payout Ratio</i> Terhadap Harga Saham.....	84
BAB V PENUTUP.....		86
5.1	Kesimpulan.....	86
5.2	Keterbatasan Penelitian	87
5.3	Saran	87
DAFTAR PUSTAKA		88
LAMPIRAN.....		94
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....		114

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 <i>Good Corporate Governance</i>	7
Tabel 1. 2 Penurunan Kinerja Harga Saham Syariah	10
Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu	45
Tabel 3. 1 Nama perusahaan yang menjadi Sampel Penelitian di Jakarta Islamic Index (JII) Tahun 2019-2023	57
Tabel 3. 2 Definisi Operasional Variabel	59
Tabel 4. 1 Daftar Sampel Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII)	66
Tabel 4. 2 Hasil Uji Deskriptif	67
Tabel 4. 3 Hasil Uji Normalitas	70
Tabel 4. 4 Hasil Uji Multikolinearitas	71
Tabel 4. 5 Hasil Uji Heteroskedastisitas	73
Tabel 4. 6 Hasil Uji Autokorelasi	73
Tabel 4. 7 Hasil Uji Analisis Regresi Berganda	74
Tabel 4. 8 Hasil Uji Koefisien Determinasi	76
Tabel 4. 9 Hasil Uji F	77
Tabel 4. 10 Hasil Uji T	78

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Perkembangan Saham Syariah	4
Gambar 1. 2 Grafik Perkembangan Harga Saham SIDO, LPPF dan ITMG Periode Tahun 2023	10
Gambar 2. 1.....	36
Gambar 2. 2 Kerangka Berfikir Penelitian.....	52
Gambar 4. 1 Uji Normalitas Histogram	70
Gambar 4. 2 Uji Heteroskedastisitas-Scatterplot	72

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Setiap perusahaan atau pelaku usaha tidak lepas dari cara-cara yang dicari untuk mendapatkan dana tambahan yang dapat digunakan untuk menunjang usaha ekspansi, pengembangan produk atau layanan baru, atau kegiatan operasional lainnya. Langkah-langkah yang dapat ditempuh oleh perusahaan untuk mendapatkan dana tersebut bermacam-macam, seperti berupa pinjaman ke bank, mengeluarkan surat hutang atau obligasi perusahaan, atau yang umum dilakukan yaitu mengeluarkan saham baru dan menjualnya kepada investor sehingga kepemilikan perusahaan terbagi tidak hanya dimiliki oleh pemilik pertama tetapi juga dimiliki oleh investor yang membeli saham tersebut. Media bagi investor yang dapat digunakan untuk menginvestasikan dana atau modal kepada perusahaan yang menawarkan saham mereka adalah melalui pasar modal.¹

Pasar modal merupakan sarana atau wadah untuk mempertemukan antara penjual dan pembeli. Penjual dan pembeli disini adalah penjualan dan pembelian instrumen keuangan dalam rangka investasi.² Secara umum, pasar modal mempunyai fungsi dan peran seperti pasar lainnya. Hanya saja, instrumen yang diperjualbelikan di pasar modal berbeda dengan pasar pada umumnya. Dalam ranah investasi, pasar modal berperan sebagai penghubung antara investor dengan perusahaan maupun institusi pemerintah yang menjual saham, obligasi, dan lain sebagainya.³

Sebagai negara dengan penduduk yang mayoritas beragama Islam atau seorang Muslim, salah satu pasar modal yang terdapat di Indonesia adalah Pasar

¹ Alya Siti Syarifa, "Pengaruh Earning Per Share, Price To Book Value, Dividend Payout Ratio Dan Suku Bunga SBI Terhadap Harga Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Badan Usaha Milik Negara Yang Terdaftar Dalam Indeks Saham Syariah Indonesia Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016," *Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 9.1 (2022), 252–266.

² Nor Hadi, *Pasar Modal: Acuan Teoritis dan Praktis Investasi di Instrumen Keuangan Pasar Modal* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), h. 10.

³ Wastam Wahyu Hidayat, *Konsep Dasar Investasi Dan Pasar Modal* (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), h. 50.

Modal Syariah.⁴ Pasar modal syariah hadir sebagai suatu alternatif para pihak investor yang memprioritaskan investasi yang dijalankan dengan konsep syariah, dimana setiap perdagangan surat berharga mentaati ketentuan transaksi sesuai dengan ketentuan syariah. Pasar modal syariah sendiri merupakan pasar modal yang menerapkan prinsip-prinsip syariah dalam kegiatan transaksi ekonomi dan terlepas dari hal-hal yang dilarang seperti, riba, perjudian, spekulasi dan lain-lain. Pasar modal syariah secara resmi diluncurkan pada tanggal 14 Maret 2003 bersamaan dengan penandatanganan MOU antara BAPEPAM-LK dengan Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI).⁵

Pasar modal di Indonesia dulunya terbagi atas Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan Bursa Efek Surabaya (BES). Kemudian pada tahun 2007, Bursa Efek Surabaya (BES) dan Bursa Efek Jakarta (BEJ) akhirnya digabungkan dan berubah nama menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI).⁶ Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan tempat utama dalam perdagangan saham di Indonesia yang mengalami perkembangan yang signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Perkembangan Bursa Efek Indonesia selain dilihat dari banyaknya perusahaan yang terdaftar juga dapat dilihat dengan cara lain yaitu dengan cara melihat dari perubahan harga saham yang diperdagangkan. Perdagangan saham di Bursa Efek Indonesia (BEI) dilakukan melalui mekanisme lelang yang dilakukan secara elektronik. Para investor, baik individu maupun institusi, dapat membeli dan menjual saham perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sesuai dengan harga yang ditawarkan oleh penjual dan pembeli di pasar.

Saham (*stock*) sendiri merupakan salah satu instrumen pasar keuangan yang paling populer. Menerbitkan saham menjadi suatu pilihan perusahaan ketika

⁴ Alya Siti Syarif, *Pengaruh ...*h. 252-266.

⁵ Raymond Dantes, *Wawasan Pasar Modal Syariah* (Ponorogo: Wade Group, 2019), h. 39

⁶ Sunariyah, *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*, (Yogyakarta: UPPC STIM-YKPN, Edisi Kelima, 2006), h. 18

memutuskan untuk melakukan pendanaan perusahaan. Disisi lain, saham menjadi instrument investasi yang paling populer yang dipilih para investor karena saham mampu memberikan tingkat keuntungan yang menarik. Saham dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan modal seseorang atau pihak (badan usaha) dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas.⁷ Salah satu instrumen investasi di pasar modal syariah yang menarik adalah saham syariah. Saham syariah menurut Dewan Syariah Nasional didefinisikan sebagai suatu bukti kepemilikan atas suatu perusahaan yang memenuhi kriteria syariah dan tidak termasuk saham yang memiliki hak-hak istimewa. Bursa Efek Indonesia mengelompokkan saham dalam beberapa Indeks saham, antara lain ada Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), Indeks LQ45, Indeks IDX30, Indeks IDX80, Indeks IDXBUMN20 dan masih banyak yang lainnya. Sedangkan untuk saham yang berlandaskan prinsip syariah, Bursa Efek Indonesia mengelompokkan pada dua Indeks Saham yaitu pada Jakarta Islamic Index (JII) dan Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).

Jakarta Islamic Index (JII) dilakukan peluncuran dari BEI pertama kali pada 3 Juli 2000. Indeks ini hanya terdiri dari 30 saham syariah paling likuid di Bursa Efek Indonesia yang konstituen selama dua periode seleksi, yaitu bulan Mei dan November setiap tahunnya. Kemudian diluncurkan Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) pada tanggal 12 Mei 2011. Bursa Efek Indonesia (BEI) mengeluarkan indeks saham syariah baru, yaitu *Jakarta Islamic Index 70* (JII 70), pada 17 Mei 2018. Indeks saham ini sama seperti indeks saham syariah sebelumnya yaitu *Jakarta Islamic Index* (JII), hanya saja indeks ini terdiri dari 70 perusahaan dengan saham syariah paling likuid di Bursa Efek Indonesia setiap periodenya.⁸

Alasan peneliti memilih indeks syariah JII sebagai objek penelitian karena JII merupakan indeks saham syariah yang lebih selektif dibandingkan dengan ISSI. JII hanya mencakup 30 saham syariah yang dipilih berdasarkan

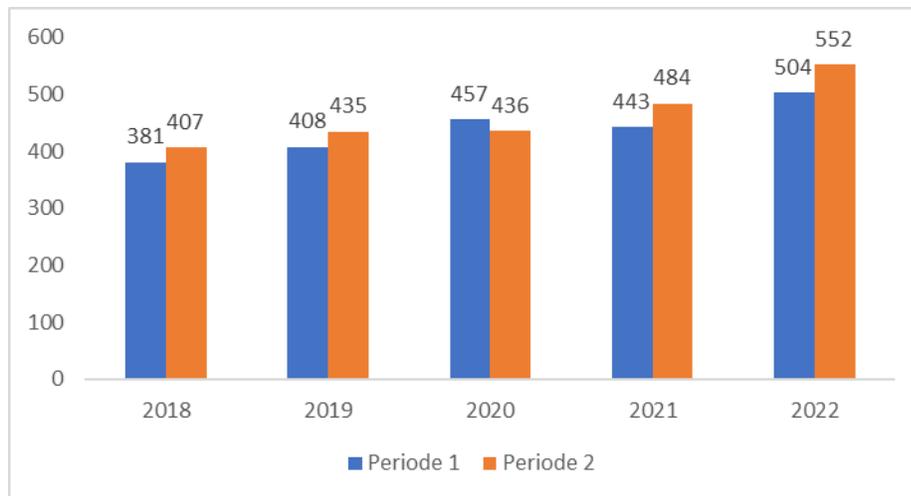
⁷ Musdalifah Aziz et al., *Manajemen Investasi: Fundamental, Teknikal, Perilaku Investor dan Return Saham* (Yogyakarta: Deepublish, 2015), h. 55-56.

⁸ <https://www.idx.co.id/2023/05/22/indeks-saham-syariah>.

likuiditas yang tinggi serta kapitalisasi pasar yang besar. Hal ini membuat JII menjadi representasi terbaik dari saham-saham syariah unggulan di Bursa Efek Indonesia. Selain itu, JII sering dianggap sebagai benchmark utama untuk mengukur kinerja saham-saham syariah di Indonesia. Sementara ISSI mencakup seluruh saham syariah yang terdaftar di BEI, cakupannya terlalu luas dan tidak mempertimbangkan likuiditas atau kapitalisasi pasar.

Menurut data statistik Otoritas Jasa Keuangan, perkembangan saham syariah di Indonesia semakin meningkat dari tahun ke tahun mengingat bahwa mayoritas masyarakat Indonesia beragama Islam. Hal ini tentunya dapat menjadi alasan bahwa masyarakat Indonesia cenderung memilih perusahaan berbasis syariah. Hal ini sesuai dengan grafik perkembangan saham syariah dari tahun 2018 sampai 2022 yaitu:

Gambar 1. 1 Perkembangan Saham Syariah



Sumber: www.ojk.go.id

Berdasarkan gambar 1.1 perkembangan saham syariah sempat mengalami penurunan di periode 1 pada tahun 2021, yang sebelumnya sebanyak 457 perusahaan yang tercatat di Daftar Efek Syariah (DES) turun menjadi 443

perusahaan, namun untuk periode 2 pada tahun 2021 mengalami peningkatan menjadi 484.

Aktivitas paling penting yang harus diperhatikan oleh investor pada saat melakukan investasi di pasar modal yaitu pergerakan harga saham. Harga saham merupakan salah satu indikator keberhasilan manajemen perusahaan. Jika harga saham perusahaan naik, maka para investor atau calon investor menganggap perusahaan berhasil dalam mengelola usahanya.⁹ Oleh sebab itu, sangatlah penting bagi pemilik atau pemegang saham perusahaan untuk meminta manajemen meningkatkan kinerjanya agar laba atau nilai perusahaan meningkat sehingga tujuan perusahaan tercapai. Namun, pihak manajemen seringkali memiliki tujuan dan kepentingan yang bertentangan dengan tujuan utama perusahaan dan mengabaikan kepentingan pemegang saham. Perbedaan kepentingan tersebut yang mengakibatkan terjadinya konflik yang disebut *agency conflict*. Konflik keagenan akan mengakibatkan adanya oportunistik manajemen yang akan mengakibatkan laba yang dilaporkan semu, dan menyebabkan penurunan nilai perusahaan di masa yang akan datang.¹⁰

Dalam mengantisipasi adanya potensi pengelolaan perusahaan yang tidak sesuai tujuan pemegang saham serta untuk menghindari konflik di antara pengelola perusahaan maka diperlukan adanya perlindungan pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan dengan system pengelolaan yang baik. Adapun perlindungan terhadap berbagai pihak yang berkepentingan dengan perusahaan yaitu *good corporate governance* yang hadir memberikan perlindungan terhadap kepentingan para pemegang saham (*shareholder*) atau pemilik perusahaan.¹¹

⁹ Herman Karamoy dan Joy Elly Tulung, "The effect of financial performance and corporate governance to stock price in non-bank financial industry," *Corporate Ownership and Control*, 17.2 (2020), 97–103.

¹⁰ Vinola Herawaty, "Peran Praktek Corporate Governance Sebagai Moderating Variable dari Pengaruh Earnings Management Terhadap Nilai Perusahaan," *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 10.2 (2008), 97–108.

¹¹ Mursyidi Abror dan Nuzulia, "Pengaruh Current Ratio, Net Profit Margin Dan Good Corporate Governance Terhadap Harga Saham Syariah," *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8.03 (2022), 2661–2671.

Menurut IICG (*The Indonesian Institute for Corporate Governance*) *Good Corporate Governance* (GCG) adalah sebagai serangkaian mekanisme untuk mengarahkan dan mengendalikan suatu perusahaan agar operasional perusahaan berjalan sesuai dengan harapan para pemangku kepentingan (*stakeholder*). Berdasarkan Pedoman Umum *Good Corporate Governance* Indonesia, yang dikeluarkan oleh Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG, 2006) *Good Corporate Governance* memiliki lima prinsip, transparansi (*transparency*), akuntabilitas (*accountability*), pertanggungjawaban (*responsibility*), independensi (*independency*), dan kewajaran dan kesetaraan (*fairness*). Dengan adanya 5 (lima) prinsip tersebut *corporate governance* diharapkan mampu meningkatkan pengawasan terhadap perusahaan, antara lain kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dewan komisaris, ukuran dewan direksi, keberadaan komite audit dan komisaris independen.¹² Dengan adanya penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) yang baik, maka investor berharap dapat menempatkan dananya di perusahaan yang dikelola secara baik, profesional dan menguntungkan.

Dalam mempertimbangkan keputusan investasinya, para investor juga tidak hanya memperhatikan pengelolaan perusahaan yang baik dengan diterapkannya *Good Corporate Governance* (GCG), akan tetapi perlu diperhatikan juga bagaimana kinerja yang ditunjukkan oleh manajemen perusahaan tersebut. Apabila pengelolaan perusahaan dilakukan secara baik, maka selanjutnya investor perlu memperhatikan tingkat keuntungan yang dihasilkan. Jika tingkat keuntungan perusahaan meningkat maka potensi investor untuk mendapatkan pembagian keuntungan dalam bentuk dividen saham juga akan meningkat. Tingkat pembagian dividen perusahaan yang dibagikan tersebut dikenal dengan rasio pembayaran dividen atau *Dividend Payout Ratio* (DPR).

Dividend Payout Ratio (DPR) atau rasio pembayaran dividen adalah rasio yang diterima secara tunai kepada pemegang saham berdasarkan persentase

¹² Kurnia Syafaatul, "Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Harga Saham," *Portal Garuda: Universitas Brawijaya*, 2.2 (2014), h. 7.

keuntungan yang diperoleh.¹³ *Dividend Payout Ratio* (DPR) menggambarkan seberapa banyak perusahaan dalam membagi hasil keuntungan, sehingga semakin tinggi permintaan pasar, semakin tinggi harga saham, semakin besar keinginan investor untuk membeli saham perusahaan tersebut. Perusahaan berusaha sebisa mungkin menjaga pembayaran dividen dengan baik. Karena hal ini dapat mempengaruhi harga saham dan citra perusahaan. Oleh sebab itu, pentingnya yang dinamakan tren jangka panjang dalam pembayaran dividen. Jika pembayaran dividen perusahaan stabil dalam jangka panjang, maka hal ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki performa yang baik.

Sebagaimana telah dijelaskan di atas, apabila perusahaan menerapkan *Good Corporate Governance* (GCG) secara konsisten dan juga mampu menghasilkan keuntungan perusahaan yang signifikan dan konsisten sehingga mampu memberikan dividen kepada investor dengan rasio pembayaran dividen (*Dividend Payout Ratio*) yang besar maka para investor akan menempatkan dana di perusahaan tersebut.

Pertumbuhan perusahaan yang positif serta kebijakan pembagian dividen yang menguntungkan investor maka dapat memberikan pengaruh terhadap harga saham perusahaan tersebut yang akan mengalami kenaikan akibat banyaknya investor yang membeli saham perusahaan tersebut. Namun, pada kenyataannya tidak selalu demikian yang terjadi. Peneliti menemukan fenomena yang berbeda yang terjadi di mana terdapat beberapa emiten saham syariah yang telah dikelola dengan baik berdasarkan penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) serta perusahaan terbukti menghasilkan tingkat pertumbuhan keuntungan yang signifikan serta mampu membagikan dividen yang tinggi akan tetapi justru harga saham perusahaan tersebut mengalami penurunan. Fenomena tersebut penulis sajikan pada Tabel 1.1 , Tabel 1.2 dan Gambar 1.2 sebagai berikut:

¹³ Asih Puji Lestari dan Aris Susetyo, “Pengaruh NPM, EPS, DER dan PBV Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Terdaftar IDX HIDIV20 Dengan DPR sebagai Variabel Intervening,” *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 2.2 (2020), 184–196.

Tabel 1. 1 Good Corporate Governance

KODE SAHAM	Good Corporate Governance (GCG)			
	Proporsi Dewan Komisaris Independen	Kepemilikan Manajerial	Kepemilikan Institusional	Komite Audit
SIDO	40%	0.014%	77.6%	3
LPPF	50%	0.15%	51.76%	3
ITMG	37,5%	0.12%	65.14%	3

Sumber : IDX, Data diolah Peneliti

Berdasarkan data pada tabel 1.1 di atas, diperoleh informasi mengenai mekanisme penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) berdasarkan adanya pembentukan Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional serta Komite Audit dari seperti PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk (SIDO), PT. Matahari Department Store (LPPF) serta PT. Indo Tambangraya Megah Tbk (ITMG) sebagaimana yang telah diatur oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.33/POJK.04/2014 Dewan Komisaris paling kurang terdiri dari 2 (dua) orang, 1 (satu) di antaranya adalah Komisaris Independen. Jika Dewan Komisaris terdiri lebih dari 2 (dua) orang, maka jumlah Komisaris Independen wajib paling kurang 30% dari jumlah seluruh anggota Dewan Komisaris. Berdasarkan data yang ditunjukkan pada Tabel 1.1 di atas maka Emiten Saham SIDO, LPPF dan ITMG telah memenuhi ketentuan bahwa maka jumlah Komisaris Independen wajib paling kurang 30% dari jumlah seluruh anggota Dewan Komisaris di mana SIDO memiliki proporsi Komisaris Independen 40%, LPPF sebanyak 50% dan ITMG 37,5%. Semakin tinggi proporsi komisaris independen terhadap total jumlah komisaris maka semakin besar pula tingkat konservatisme akuntansi. Semakin banyak proporsi komisaris independen dalam suatu perusahaan akan menunjukkan dewan

komisaris yang kuat maka semakin tinggi pula tingkat konservatisme yang diinginkan karena adanya persyaratan informasi keuangan yang lebih berkualitas. Apabila proporsi komisaris independen lebih sedikit maka pengawasan yang dilakukan akan lemah sehingga manajer perusahaan memiliki kesempatan untuk menggunakan prinsip akuntansi yang lebih agresif dan kurang konservatif.

Jika dilihat dari indikator *Good Corporate Governance* (GCG) selanjutnya yaitu Kepemilikan Manajerial maka data pada Tabel 1.1 menunjukkan prosentase kepemilikan manajerial dari SIDO, LPPF dan ITMG menunjukkan prosentase kepemilikan manajerial yang rendah (di bawah 1%) sehingga adanya potensi *insider trading* oleh internal perusahaan untuk memainkan harga saham juga sangat kecil. Apabila dilihat dari indikator lain yaitu kepemilikan institusional maka berdasarkan Tabel 1.1 ketiga emiten saham SIDO, LPPF dan ITMG memiliki prosentase kepemilikan institusional yang besar yaitu masing-masing sebesar 77.6%, 51.76% dan 65.14%. Prosentase tersebut menunjukkan adanya minat yang besar untuk investor institusi untuk menempatkan dana di emiten tersebut.

Berdasarkan Tabel 1.1 di atas ditunjukkan juga data Komite Audit dari SIDO, LPPF dan ITMG. Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.55/POJK.04/2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit. Dalam peraturan ini secara jelas 4 disebutkan dalam poin 1 bagian (b) bahwa emiten atau perusahaan publik wajib memiliki komite audit. Komite audit merupakan sebuah komite yang dibentuk oleh Dewan Komisaris dalam membantu melaksanakan tugas dan fungsi Dewan Komisaris. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 55/POJK.04/2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit Bab II pasal (4) menyebutkan bahwa komite audit paling sedikit terdiri dari 3 (tiga) orang anggota yang berasal dari komisaris independen dan pihak dari luar emiten atau 5 perusahaan publik. Jika

mengacu pada data di Tabel 1.1 di atas maka SIDO, LPPF dan ITMG telah memenuhi ketentuan terkait pembentukan Komite Audit sesuai regulasi.

Tabel 1.1 di atas menunjukkan bahwa emiten SIDO, LPPF dan ITMG telah menerapkan *Good Corporate Governance* (GCG) sesuai dengan peraturan OJK. Berikut penulis sajikan data hasil kinerja dari ketiga emiten tersebut beserta rasio pembayaran dividen (*Dividend Payout Ratio*) sebagaimana ditampilkan pada Tabel 1.2 dan Gambar 1.2 berikut:

Tabel 1. 2 Penurunan Kinerja Harga Saham Syariah

Kode Saham	Deviden Tunai Tahun Buku 2022	Dividend Payout Ratio (DPR)	Jadwal Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS)	Kinerja Harga Saham (Periode RUPS Hingga 31 Mei 2023)
SIDO	Rp 1,1 Triliun	99%	29 Maret 2023	-15,7 %
LPPF	Rp 1,24 Triliun	90%	29 Maret 2023	-24,9 %
ITMG	Rp 7,6 Triliun	65%	30 Maret 2023	-43,5%

Sumber: IDX, Data diolah Peneliti

Gambar 1. 2 Grafik Perkembangan Harga Saham SIDO, LPPF dan ITMG Periode Tahun 2023



Sumber: www.tradingview.com

Berdasarkan pada Tabel 1.2 dapat ditunjukkan bahwa beberapa saham syariah seperti PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk (SIDO), PT. Matahari Department Store (LPPF) serta PT. Indo Tambangraya Megah Tbk

(ITMG) mengalami penurunan harga saham yang signifikan padahal ketiga emiten saham syariah tersebut masing-masing mencatat kinerja keuangan tahun 2022 yang cemerlang sehingga manajemen memutuskan untuk membagikan laba perusahaan dalam bentuk dividen tunai kepada pemegang saham.

Sebagaimana diketahui bahwa SIDO telah mengadakan Rapat Umum Pemegang Saham pada 29 Maret tahun 2023 dengan salah satu keputusan rapat bahwa emiten membagikan dividen tunai sebesar Rp 1,1 Triliun di mana angkanya setara dengan rasio pembayaran dividen sebesar 99% dari laba bersih yang dihasilkan. Namun sebagaimana yang ditunjukkan pada Gambar 1.2 bahwa harga saham SIDO mengalami penurunan yang signifikan sebesar -15,70% di mana harga pada saat terjadinya RUPS saham SIDO ditutup di harga Rp 860 dan pada akhir bulan 31 Mei 2023 ditutup di harga Rp 725 (minus -15,7%).

Sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 1.2 di atas bahwa LPPF telah mengadakan Rapat Umum Pemegang Saham pada 29 Maret tahun 2023 dengan salah satu keputusan rapat bahwa emiten membagikan dividen tunai sebesar Rp 1,24 Triliun di mana angkanya setara dengan rasio pembayaran dividen sebesar 90% dari laba bersih yang dihasilkan. Namun sebagaimana yang ditunjukkan pada Gambar 1.2 bahwa harga saham LPPF mengalami penurunan yang signifikan sebesar -24,90% di mana harga pada saat terjadinya RUPS saham LPPF ditutup di harga Rp 4.970 dan pada akhir bulan 31 Mei 2023 ditutup di harga Rp 3.700 (minus -24,9%).

Sebagaimana Saham SIDO dan LPPF, hal yang sama juga terjadi pada saham ITMG. Berdasarkan pada Tabel 1.1 di atas bahwa ITMG telah mengadakan Rapat Umum Pemegang Saham pada 30 Maret tahun 2023 dengan salah satu keputusan rapat bahwa emiten membagikan dividen tunai sebesar US\$ 774 Juta di mana angkanya setara dengan rasio pembayaran dividen sebesar 65% dari laba bersih yang dihasilkan. Namun sebagaimana yang ditunjukkan pada Gambar 1.1 bahwa harga saham ITMG mengalami penurunan yang

signifikan sebesar - 43,50% di mana harga pada saat terjadinya RUPS saham ITMG ditutup di harga Rp 39.175 dan pada akhir bulan 31 Mei 2023 ditutup di harga Rp 22.125 (minus -43,5%).

Fakta yang terjadi sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 1.1 dan Gambar 2.1 membuktikan adanya fenomena berbeda dari harapan yang seharusnya terjadi di mana ketika perusahaan telah dikelola secara baik dan mampu menghasilkan keuntungan serta membagikan dividen yang besar kepada investor tidak selalu akan memberikan sentimen kenaikan harga emiten saham tersebut. Adanya fenomena tersebut menjadikan penulis tertarik untuk meneliti kembali apakah pengelolaan perusahaan yang baik berdasarkan *Good Corporate Governance* (GCG) dan adanya kebijakan pembagian dividen (*Dividend Payout Ratio*) dapat mempengaruhi kenaikan harga saham perusahaan tersebut. Hal ini sejalan dengan banyaknya hasil penelitian yang berbeda-beda tentang ada tidaknya pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) dan *Dividend Payout Ratio* (DPR) terhadap harga saham.

Penelitian tentang pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) dan *Dividend Payout Ratio* (DPR) terhadap harga saham telah banyak dilakukan. Penelitian yang dilaksanakan oleh Mursyidi Abror serta Nuzulia pada tahun 2022 yang meneliti “Pengaruh *Current Ratio* (CR), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap harga saham syariah”. Dalam penelitian tersebut menggunakan indikator variabel *Good Corporate Governance* meliputi kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komisaris independen, ukuran dewan direksi dan komite audit. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham, kepemilikan institusional tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham, komisaris independen memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap harga saham, ukuran dewan direksi memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap harga saham, komite audit tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Dalam penelitian

tersebut disimpulkan bahwa *Good Corporate Governance* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Hal ini juga didukung oleh Penelitian yang dilakukan oleh Robby Swarly serta Daryanto Hesti Wibowo pada tahun 2022 yang meneliti tentang “Pengaruh *Good Corporate Governance* Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham”. Dalam penelitian tersebut menggunakan indikator variabel *good corporate governance* kepemilikan institusional, komite audit, dewan komisaris. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, komite audit tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan dewan komisaris memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Dalam penelitian tersebut disimpulkan bahwa *Good Corporate Governance* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Namun penelitian tersebut tidak selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Ranto, Eliada Herwiyanti dan Taufik Hidayat pada tahun 2021 yang meneliti tentang “Pengaruh *Good Corporate Governance*, Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dan Ukuran Perusahaan terhadap Harga Saham”. Dalam penelitian tersebut menggunakan indikator variabel *corporate governance* meliputi kepemilikan manajerial, dewan komisaris, komite audit. Hasil Penelitian tersebut menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif signifikan terhadap peningkatan harga saham perusahaan, dewan komisaris independen berpengaruh positif signifikan terhadap peningkatan harga saham perusahaan, dewan komite audit berpengaruh positif signifikan terhadap peningkatan harga saham perusahaan. Sementara itu penelitian yang sama juga dilakukan oleh Ayu Ashari, Abd. Rahman Pakaya, serta Selvi pada tahun 2022 yang meneliti tentang “Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020”. Dalam penelitian tersebut menggunakan indikator dewan komisaris independen, dewan direksi, komite audit. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa secara parsial

dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap harga saham, secara parsial dewan direksi berpengaruh terhadap harga saham, secara parsial komite audit tidak berpengaruh terhadap harga saham, sedangkan secara simultan dewan komisaris independen, dewan direksi, dan komite audit berpengaruh terhadap harga saham perusahaan.

Selain *Good Corporate Governance* (GCG) yang menjadi bahan pertimbangan dalam mempengaruhi harga saham adalah *Dividen Payout Ratio* (DPR). Menurut penelitian Agus Hermanto dan Isra Dewi Kuntary Ibrahim (2020) yang meneliti tentang “Analisis Pengaruh *Return on Equity* (ROE), *Earning per Share* (EPS), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Dividend Payout Ratio* (DPR) terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa variabel *Dividend Payout Ratio* (DPR) berpengaruh positif signifikan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2018. Hal ini jugadidukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Esra Magdalena Simanjuntak, Trisicha Abigail Bukit dan H. Adam Afiezan pada tahun 2022 yang meneliti tentang “Pengaruh Rasio Lancar, Struktur Modal, *Return on Assets* (ROA), dan *Dividend Payout Ratio* (DPR) terhadap Harga Saham pada Perusahaan Barang Konsumsi yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia”. Hasil Penelitian tersebut menunjukkan bahwa variabel *Dividend payout ratio* membawa pengaruh positif kepada harga saham pada industri barang konsumsi yang tercantum pada BEI saat2016-2020.

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Zahari, Edy Suryadi dan Dedi Hariyanto pada tahun 2020 yang meneliti tentang “Pengaruh *Dividend Payout Ratio*, *Free Cash Flow*, *Earning Per Share* Dan *Price Earning Ratio* Terhadap Harga Saham Pada Indeks Kompas 100 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”. Hasil pengujian pada variabel *Dividen Payout Ratio* menunjukkan bahwa *Dividend Payout Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Dari uraian fenomena gap dan research gap di atas, penulis sangat tertarik untuk melakukan penelitian mengenai ada tidaknya pengaruh rasio keuangan dan tata kelola perusahaan terhadap harga saham dengan judul **“Pengaruh *Good Corporate Governance (GCG) Dan Dividend Payout Ratio (DPR) Terhadap Harga Saham Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index (JII) Periode 2019- 2023*”**

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah Dewan Komisaris Independen berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar *di Jakarta Islamic Index (JII)*?
2. Apakah Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar *di Jakarta Islamic Index (JII)*?
3. Apakah Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar *di Jakarta Islamic Index (JII)*?
4. Apakah Komite Audit berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar *di Jakarta Islamic Index (JII)*?
5. Apakah *Dividend Payout Ratio (DPR)* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar *di Jakarta Islamic Index (JII)*?
6. Apakah Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Komite Audit, dan *Dividend Payout Ratio (DPR)* secara bersama-sama berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar *di Jakarta Islamic Index (JII)*?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai pada rumusan masalahnya, diperoleh tujuan dilakukannya penelitian inisebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar *di Jakarta Islamic Index (JII)*.
2. Untuk mengetahui pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar *di Jakarta Islamic Index (JII)*.
3. Untuk mengetahui pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap harga saham

- pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII).
4. Untuk mengetahui pengaruh Komite Audit terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII).
 5. Untuk mengetahui pengaruh *Dividen Payout Ratio* (DPR) terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII).
 6. Untuk mengetahui pengaruh Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Komite Audit, dan *Dividend Payout Ratio* (DPR) terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII).

1.4 Manfaat Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian yang telah disebutkan, terdapat manfaat untuk penelitian ini sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Peneliti berharap hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi peneliti berikutnya, serta menyumbangkan pengetahuan bagi para pembaca dan menjadi referensi yang berguna untuk kemajuan ilmu pengetahuan.

2. Secara Praktisi

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya dan memperluas pemahaman terkait aspek-aspek yang berhubungan dengan pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) dan *Dividend Payout Ratio* (DPR) terhadap harga saham di *Jakarta Islamic Index* (JII). Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan informasi, pengetahuan, dan wawasan baru, serta menjadi solusi atas permasalahan yang diteliti.

b. Bagi mahasiswa

Penulis berharap hasil penelitian ini dapat membantu mahasiswa-mahasiswa salah satunya UIN Walisongo, dalam memahami harga saham yang telah diinvestasikan pada suatu perusahaan berbasis syariah. Selain

itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi salah satu referensi bagi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dalam meningkatkan kualitas pengajaran dosen pada mata kuliah Pasar Modal Syariah. Dengan demikian, mahasiswa akan semakin tertarik untuk berinvestasi di pasar modal syariah serta aktif dalam kegiatan jual beli saham syariah.

c. Bagi Penulis berikutnya

Penulis berharap dari hasil penelitian ini bisa memberikan manfaat sebagai bahan referensi penelitian selanjutnya bagi pihak-pihak yang akan melakukan penelitian lebih lanjut mengenai topik ini.

1.5 Sistematika Penulisan

Penyusunan skripsi ini akan disajikan dalam sistematika penulisan yang dibagimenjadi lima bab yang terdiri dari:

BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini membahas mengenai pendahuluan penelitian yang berisi latarbelakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II: TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini membahas tentang pendekatan dari pasar modal, pasar modal syariah, saham syariah, harga saham, *Good Corporate Governance* (GCG), *Dividend Payout Ratio* (DPR) dan penelitian terdahulu, serta hipotesis dan kerangka berpikir.

BAB III: METODE PENELITIAN

Bab ini membahas metode penelitian yang meliputi pendekatan jenis penelitian, sumber data yang digunakan, populasi, sampel penelitian, teknik pengumpulan sampel, metode pengumpulan data, instrument penelitian, variabel penelitian dan pengukuran serta teknik analisis data yang digunakan.

BAB IV: ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang penyajian data, hasil uji hipotesis, hasil analisis data, dan pembahasan hasil penelitian

BAB V: PENUTUP

Bab ini memaparkan kesimpulan dari penelitian yang dilakukan yang telah dilakukan, keterbatasan penulis dalam penelitian serta saran dalam penelitian.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pasar Modal

A. Pengertian Pasar Modal

Pasar modal secara umum merupakan suatu pasar yang mempertemukan pihak yang kelebihan dana dan pihak yang membutuhkan dana.¹⁴ Secara lebih teknis, dalam Undang-Undang Pasar Modal No.8 Tahun 1995 Pasal 1 angka 13 disebutkan Pasar Modal adalah suatu kegiatan yang berkaitan dengan perdagangan efek dan penawaran umum, perusahaan publik yang berhubungan dengan efek yang diterbitkannya.¹⁵ Dengan demikian, pasar modal adalah sebuah tempat yang menyelenggarakan dan menyediakan sistem dan sarana yang menghubungkan penawaran jual dan beli dengan tujuan memperdagangkan efek.¹⁶

Pengertian efek dalam Pasar Modal dikemukakan dalam Pasal 1 angka 5 Nomor 8 Tahun 1995 Undang-Undang Pasar Modal bahwa Efek adalah surat berharga, yaitu yaitu surat pengakuan utang, surat berharga komersial, saham, obligasi, tanda bukti utang, Unit Penyertaan kontrak investasi kolektif, kontrak berjangka atas efek, dan setiap derivatif dari efek. Sementara efek memiliki bersifat ekuitas yang mana efek yang memberikan efek berbentuk equity maupun penyertaan modal kepada pihak yang memegang efek ataupun pihak yang menginvestasi.¹⁷

Pasar modal, selayaknya sebuah pasar yang lainnya juga. Dalam transaksi di pasar modal, investor dapat meneliti secara langsung dan menganalisis keuntungan tiap-tiap perusahaan yang menawarkan modal.

¹⁴ Erlina Rufaidah, *Pasar Modal*, (Yogyakarta: Garaha Ilmu, 2020), h. 1.

¹⁵ *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal*, Jakarta: BAPEPAM-LK, h.2.

¹⁶ Nor Hadi, *Pasar Modal...*, h. 20.

¹⁷ Gunawan Wijaya, *Efek Sebagai Benda*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), h. 23.

Jika dianggap menguntungkan maka dapat langsung membeli dan menjualnya

kembali pada saat terdapat kenaikan harga dalam pasar yang sama.¹⁸ Adapun instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar modal terdapat instrumen seperti saham, obligasi, reksadana, dan berbagai instrumen derivatif seperti *option, futures, warrant, right*, dan lain sebagainya.¹⁹

B. Manfaat Pasar Modal

Sebagai penghubung antara pihak yang menawarkan anggaran dan pihak yang mengalami kekurangan anggaran pasar modal juga mempunyai manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Pasar Modal bagi Emiten
 - a. Jumlah dana yang dihimpun bisa berjumlah besar.
 - b. Dana tersebut dapat diterima sekaligus pada saat pasar perdana selesai.
 - c. Tidak ada “*Convenant*” sehingga manajemen lebih bebas dalam pengelolaan dana atau perusahaan.
 - d. Solvabilitas perusahaan tinggi sehingga memperbaiki citra perusahaan.
 - e. Ketergantungan emiten terhadap bank menjadi kecil.
 - f. *Cash flow* hasil penjualan saham biasanya lebih besar dari harga normal perusahaan.
 - g. Emisi saham cocok untuk membiayai perusahaan yang beresiko tinggi.
 - h. Jangka waktu penggunaan dana tidak terbatas.
 - i. Profesionalisme dalam manajemen meningkat.

¹⁸ Basrowi dan Erika Anggraeni, *Manajemen Investasi dan Pasar Modal Syariah*, (Yogyakarta: Pustaka Diniyah, 2022), h. 46.

¹⁹ Sri Hermuningsih, *Pengantar Pasar Modal Indonesia*, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2019), h. 7.

2. Manfaat Pasar Modal Bagi Investor
 - a. Nilai investasi berkembang sejalan dengan pertumbuhan ekonomi. Peningkatan tersebut tercermin pada meningkatnya harga saham yang mencapai *capital gain*.
 - b. Bagi yang memiliki atau memegang saham dan bunga tetap atau bunga yang mengambanag bagi pemeganag obligasi akan mendapatkam dividen.
 - c. Mempunyai hak suara dalam rapat RUPS bagi pemegang saham, mempunyai hak suara dalam RUPS bila diadakan bagi pemegang obligasi.
 - d. Dapat melakukan investasi sekaligus dalam beberapa instrumen yang mengurangi resiko.
3. Manfaat Pasar Modal Bagi Lembaga Penunjang
 - a. Menuju ke arah profesional dalam memberikan layanan yang sesuai dengan bidang pekerjaan masing-masing.
 - b. Sebagai pembentuk harga dalam bursa paralel.
 - c. Likuiditas efek demakin tinggi.
4. Manfaat Pasar Modal Bagi Pemerintah
 - a. Mendorong laju pembangunan.
 - b. Mendorong investasi.
 - c. Penciptaan lapangan kerja.
 - d. Memperkecil *Debt Service Ratio* (DSR)
5. Manfaat Pasar Modal Lainnya
 - a. Menyediakan sumber pembiayaan (jangka panjang) bagi dunia usaha sekaligus memungkinkan alokasi sumber dana secara optimal.
 - b. Memberikan wahana investasi bagi investor sekaligus memungkinkan upaya diversifikasi.
 - c. Meneydiakan *leading* indikator bagi tren ekonomi negara.

- d. Penyebaran kepemilikan perusahaan sampai lapisan masyarakat menengah.
- e. Penyebaran kepemilikan, keterbukaan dan profesionalisme, menciptakan iklim berusaha yang sehat.
- f. Menciptakan lapangan kerja atau profesi yang menarik.
- g. Alternatif investasi yang memeberikan potensi keuntungan dengan resiko yang bisa diperhitungkan melalui keterbukaan, likuiditas, dan diversifikasi investasi.
- h. Membina iklim keterbukaan bagi dunia usaha, memberikan akses kontrol sosial.
- i. Pengelolaan perusahaan dengan iklim keterbukaan, mendorong pemanfaatan manajemen profesional.
- j. Sumber pembiayaan dana jangka panjang.²⁰

2.2 Pasar Modal Syariah

1. Pengertian Pasar Modal Syariah

Pada dasarnya Pasar Modal Syariah memiliki fungsi dan peran yang sama seperti pasar modal konvensional. Namun dengan kekhususan syariahnya, Pasar Modal Syariah secara keseluruhan mekanisme kegiatannya terutama mengenai emiten atau perusahaan yang akan menjual surat-surat berharga, jenis efek yang diperdagangkan telah mematuhi prinsip-prinsip Syariah. Sementara yang dimaksud efek syariah merupakan efek sebagaimana yang dimaksudkan dalam aturan undang-undang bagian pasar modal dimana akad, pengelolaan perusahaan, ataupun cara penerbitannya telah memenuhi prinsip-prinsip Syariah.²¹ Pasar Modal Syariah menjadi alternatif bagi mereka yang menginginkan melakukan investasi uang tanpa bertentangan dengan syaraiah islam. Hal ini karena pada dasarnya umat Islam membutuhkan sarana investasi yang tidak melanggar tuntunan agama Islam.

²⁰ *Ibid.* h. 4-6.

²¹ Basrowi, *Manajemen...*, h. 57.

Adapun instrumen investasi berbasis syariah yang digunakan pada pasar modal syariah yaitu:²²

1. Saham Syariah

Surat berharga berharga yang dimiliki sebagai bentuk penyertaan modal ke dalam perusahaan disebut saham. Sedangkan saham syariah merupakan bentuk penyertaan modal pada perusahaan-perusahaan beroperasi berdasar prinsip syariah. Adapun kegiatan yang melanggar prinsip syariah seperti perjudian, *riba*, dan lain sebagainya.

2. Obligasi Syariah

Dalam dunia internasional obligasi lebih dikenal dengan sukuk. Sukuk berasal dari bahasa arab yaitu “*sak*” dan secara jamaknya adalah “*sukuk*” yang berarti dalam bentuk sertifikat yang menunjukkan bahwa seseorang memiliki aset berwujud yang dikelola berdasar prinsip syariah.

3. Reksadana Syariah

Reksadana adalah bentuk investasi kolektif dimana dana dari berbagai investor digabungkan dan dikelola oleh perusahaan manajemen investasi (*asset management*). Adapun reksadana syariah adalah reksadana yang mengalokasikan dana pada instrumen syariah. Yang membedakan dengan reksadana konvensional yaitu reksadana syariah memiliki kebijakan investasi yang berlandaskan prinsip-prinsip syariah.

Adapun ayat-ayat yang menjelaskan terkait konsep dasar Pasar Modal Syariah dalam Alquran sebagaimana sumber ajaran Islam diantaranya sebagai berikut:

a. QS. Al-Baqarah (2): 275²³

وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا

“Padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan *riba*”

²² Sunariyah, *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*, (Yogyakarta: UPP-STIM YPKN Edisi Keenam, 2011). h. 294-300.

²³Departemen Agama RI, *Al- Hikmah Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2018), h. 47.

Umat Muslim memiliki kesempatan untuk berinvestasi sesuai dengan prinsip syariah agama melalui pasar modal syariah. Dalam ekonomi syariah transaksi jual beli termasuk dalam muamalah yang mana setiap transaksi perdagangan yang berlangsung sudah diatur oleh agama dengan adanya aturan kehalalan serta batasan-batasan yang dilarang. Riba, gharar, maysir, dan investasi dalam bisnis yang dianggap haram dilarang dalam investasi syariah. Hal ini memungkinkan orang dan kelompok untuk mengatur keuangan mereka dengan cara yang sesuai dengan syariat Islam.

Investasi syariah mendorong investasi yang berkelanjutan dan berfokus pada pertumbuhan dalam jangka panjang. Prinsip-prinsip syariah melarang spekulasi berlebihan dan praktik-praktik yang merugikan masyarakat secara keseluruhan dapat membantu mencegah gelembung atau ketidakstabilan yang sering terjadi di pasar modal konvensional, sehingga meningkatkan keberlanjutan dan stabilitas investasi.

b. QS. al-Nisa' (4): 29²⁴

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً
عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ

“Wahai orang yang beriman! Janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil (tidak benar), kecuali dalam perdagangan yang berlaku atas dasar suka sama suka di antara kamu, ...”

Ayat di atas menunjukkan perintah Allah kepada hamba-hambanya yang beriman untuk beraktifitas bisnis dengan jalan baik dan halal. Dalam fatwa DSN terkait mekanisme di pasar modal syariah, transaksi yang berlangsung harus dilakukan dengan penuh ketelitian. Sehingga terhindar dari praktik-praktik tidak sesuai aturan prinsip syariah seperti

²⁴ *Ibid*, h. 83.

dharar, gharar, riba, maisir, risywah, maksiat dan kezhaliman. Adapun bentuk yang tidak dibenarkan yaitu:

1. Menciptakan *Najsy* atau penawaran palsu.
2. Melakukan penjualan saham yang belum dimiliki atau yang disebut *bai' al-ma'dum* (*short selling*).
3. *Insider trading*, yaitu menggunakan informasi orang dalam untuk memperoleh keuntungan atas transaksi yang dilarang.
4. Menyebarkan informasi yang tidak benar.
5. Menggunakan *Margin trading*, yaitu melakukan transaksi dengan fasilitas pinjaman yang membayar bunga.
6. Penimbunan saham yang dapat menyebabkan perubahan harga.

Hal yang menyebabkan bentuk transaksi diatas diharamkan karena transaksi tersebut mencemari hubungan antar pelaku pasar modal syariah yang mana mengakibatkan adanya pihak yang dirugikan. Oleh karena itu, penting untuk memahami prinsip-prinsip syariah yang mendasari pasar modal syariah dan melakukan transaksi yang sesuai dengan ketentuan tersebut.

c. QS. al-Ma'idah (5): 1²⁵

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَوْفُوا بِالْعُقُودِ

“Wahai orang-orang yang beriman! Penuhilah janji-janji.,...”

Dalam Islam, setiap akad atau transaksi harus dilakukan dengan itikad baik dan tujuan yang jelas untuk mencapai keadilan dan kemaslahatan bersama. Prinsip-prinsip syariah menjadi pedoman dalam menjalankan akad, yang meliputi larangan riba, gharar, maisir, dan melarang transaksi yang melibatkan barang atau aktivitas yang diharamkan. Tentu saja sebelum melakukan perjanjian atau akad perlu memastikan bahwa transaksi tersebut dilakukan dengan kejujuran,

²⁵ *Ibid*, h. 105.

transparansi, dan kesepahaman yang jelas antara pihak-pihak yang terlibat.

Menurut pendapat para ahli fiqih suatu saham dapat dikatakan telah memenuhi prinsip syariaat apabila dalam pengoperasian perusahaan tidak melakukan kegiatan yang menyimpang syariat islam. Perusahaan tersebut dilarang berhubungan dengan hal-hal sebagai berikut:²⁶

1. *Khamar*

Khamar atau minuman keras memiliki sifat yang memabukkan atau merusak akal dan pikiran. Dalam agama islam *khamar* secara tegas dilarang dan diharamkan dari segi zatnya maupun perbuatan seperti meminum, menawarkan, serta memproduksi.

2. Perjudian

Judi merupakan praktik atau aktivitas dimana seseorang bertaruh pada hasil suatu permainan dengan mengharapkan keuntungan. Pada dasarnya perjudian dianggap merugikan dan bertentangan dengan prinsip-prinsip islam karena menyebabkan dampak negatif bagi masyarakat dan merusak mental. Hal itu disebabkan perjudian menjadi jalan untuk memperoleh keuntungan tanpa melalui usaha yang keras. Disisi lain dampak perjudian juga mengakibatkan seseorang yang terjerat dalam perjudian mengalami kerugian finansial termasuk kehilangan harta benda, hutang, dan kesulitan ekonomi.

3. Produksi yang bahan bakunya berasal dari babi. Larangan terhadap babi dalam Islam bukan hanya berlaku untuk daging babi mentah, tetapi juga termasuk semua produk yang berasal dari babi.

4. Pornografi

Segala bentuk gambar, video, tulisan atau media lainnya yang menampilkan adegan konten seksual disebut pornografi. Larangan terhadap pornografi dalam islam mendasar pada prinsip-prinsip agama

²⁶ Sunariyah, *Pengantar...*, Edisi Keenam, h. 286-287.

yang mendorong pemeliharaan kehormatan, kemurnian dan kesucian. Islam mengajarkan umat muslim untuk menjaga kesucian pikiran, menjauhi kegiatan yang merusak moralitas, dan menghormati tubuh sebagai amanah dari Allah.

5. Jasa keuangan yang bersifat konvensional

Dalam keuangan Islam, terdapat alternatif yang diperbolehkan, seperti jasa keuangan syariah. Jasa keuangan syariah beroperasi berdasarkan prinsip-prinsip Islam yang menghindari *riba*, *gharar*, dan *maisir*.

6. Asuransi yang bersifat konvensional

Asuransi yang bersifat konvensional umumnya dianggap tidak sesuai dengan prinsip-prinsip syariah dan dilarang. Dalam Islam, konsep alternatif yang diterima adalah asuransi syariah (*Takaful*). Asuransi syariah didasarkan pada prinsip-prinsip keadilan, saling berbagi risiko, dan menghindari *riba*, *gharar*, dan *maisir*.

Untuk memastikan bahwa transaksi di pasar modal dapat dibenarkan menurut syara, prinsip-prinsip dasar harus dihilangkan saat menciptakan sistem pasar modal yang erat terkait dengan jual beli. Adapun prinsip-prinsip dasar yang harus dihilangkan di pasar modal adalah sebagai berikut:

1. *Riba* yaitu tambahan keuntungan yang diperoleh melalui pinjaman utang piutang yang telah disepakati diawal oleh kedua belah pihak. Transaksi yang mengandung bunga (*riba*) di pasar modal tidak diperkenankan olehsyariah.
2. *Gharar* yaitu transaksi yang mengandung unsur ketidakjelasan didalamnya.
3. *Khida* yaitu transaksi yang mengandung penipuan didalamnya.
4. *Najsy* yaitu penawaran palsu.
5. *Bai'ul ma'dum*, yaitu penawaran atau penjualan sesuatu yang penuh ketidakjelasan.
6. *Ihtikar*, yaitu melakukan pembelian saham untuk ditimbun sehingga

dapat mempengaruhi harga.

7. *Insider trading*, yaitu menggunakan informasi internal perusahaan untuk memperoleh keuntungan atau menyebarkan informasi yang tidak benar tentang perusahaan.
8. *Bai'u maalaisa bimamluk (Short selling)*, yaitu melakukan penjualan saham sebelum memilikinya dengan tujuan dapat membelinya kembali dengan harga yang lebih murah.
9. *Spekulasi*, keuntungan yang penuh ketidakpastian.

2.3 Investasi

Kata investasi berasal dari bahasa Inggris yaitu *investment*. Investasi didefinisikan dalam kamus istilah pasar modal dan keuangan sebagai penanaman uang atau modal dalam suatu perusahaan atau proyek dengan harapan memperoleh keuntungan. Pernyataan tersebut seperti pernyataan Tandelilin yang menyatakan bahwa, investasi adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada masa sekarang dengan tujuan memperoleh keuntungan di masa depan.²⁷

Menurut Ahmad Kamaruddin (2003) Investasi merupakan penempatan uang atau dana dengan cita-cita untuk memperoleh pamanis atau laba tertentu atas uang atau dana tersebut. Menurut Ahmad Kamaruddin investasi digolongkan menjadi dua jenis sebagai berikut:²⁸

1. *Real Assets*, sesuatu yang berwujud seperti gedung, kendaraan dan sebagainya.
2. *Financial Assets*, dokumen atau surat-surat klaim tidak pribadi pemegangnya terhadap aktiva riil pihak yang menerbitkan sekuritas tersebut.

²⁷ Eduardus Tandelilin, *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi, Edisi pertama*, (Yogyakarta: Kanisius, 2010), h. 3.

²⁸ Rico Nur Ilham et al., *Manajemen Investasi (Legal Investment Versus Fake Investment)*, (Sukabumi: CV Jejak, 2020), h. 19.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa investasi ialah aktivitas berupa pengorbanan dalam jumlah nilai tertentu di masa sekarang dalam periode tertentu dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan dimasa yang akan datang.

2.4 Investasi Syariah

Kata investasi dalam bahasa arab dikenal dengan *istismar* yang artinya berkembang dan bertambah jumlahnya. Investasi dalam Islam merupakan bentuk aktif dari ekonomi syari'ah. Pola sederhana dalam berinvestasi menunjukkan bahwa investasi dapat mengembangkan modal agar dapat mengembangkan usaha yang cukup untuk pertumbuhan usaha maupun tingkat keamanannya.

Dalam ajaran islam, investasi adalah kegiatan muamalah yang sangat dianjurkan karena dengan investasi harta yang dimiliki menjadi produktif dan juga mendatangkan manfaat bagi orang lain. Al Qur'an melarang kegiatan penimbunan harta yang dimiliki. Salah satu bentuk investasi adalah menanamkan modal di pasar modal.²⁹

Adapun landasan tentang kegiatan ekonomi termasuk aktivitas investasi dalam konteks Islami yang bersumber dari al-Qur'an sebagai berikut:

- a. Larangan adanya unsur riba

وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا

“Padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba”³⁰

Gharar merupakan bentuk keraguan, tipuan, atau tindakan yang bertujuan untuk merugikan orang lain.³¹ Atau sesuatu yang tidak diketahui pasti benar atau tidaknya, sering disebut juga dengan spekulatif. Syariah melarang transaksi yang mengandung ketidakpastian (*gharar*).³² *Gharar* terjadi ketika terdapat incomplete information, sehingga ada ketidakpastian

²⁹ Ali Murtadho, “Pensyari’ahan Pasar Modal Dalam Perspektif Maqashid Al-Syariah Fi Al-Iqtishad”, *Jurnal Pemikiran dan Penelitian Ekonomi Islam*, 5.02 (2014), h. 7.

³⁰ Departemen Agama RI, *Al-Hikmah Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2018), h. 47.

³¹ Nadratuzaman Hosen, “Analisis Bentuk Gharar dalam Transaksi Ekonomi”, *Al-Iqtishad*, Vol. I, No. 1, (2009), h. 54.

³² Syaifullah, “Etika Jual Beli dalam Islam”, *Hunafa: Jurnal Studi Islamika*, 11.02 (2014), h. 383.

anantara dua belah pihak yang bertransaksi.³³ Larangan transaksi yang mengandung unsur gharar didasarkan pada ayat-ayat al-qur'an yang melarang memakan harta orang lain dengan cara batil, sebagaimana firman Allah dalam surat An-Nisa' ayat 29:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بَاطِلًا إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

*“Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil (tidak benar), kecuali dalam perdagangan yang berlaku atas dasar suka sama suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sungguh, Allah Maha Penyayang kepadamu”*³⁴

b. Larangan adanya unsur maysir

Segala bentuk transaksi jual ataupun kegiatan yang mengandung unsur pertaruhan (judi) digolongkan sebagai hal yang diharamkan dalam Al-Qur'an. Larangan Allah SWT tersebut tertera dalam QS. Al-Maidah ayat 90:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنَّمَا الْخَمْرُ وَالْمَيْسِرُ وَالْأَنْصَابُ وَالْأَزْلَامُ رِجْسٌ مِّنْ عَمَلِ الشَّيْطَانِ فَاجْتَنِبُوهُ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

*“Wahai orang-orang yang beriman! Sesungguhnya minuman keras, berjudi, (berkorban untuk) berhala, dan mengundi nasib dengan anak panah, adalah perbuatan keji dan termasuk perbuatan setan. Maka jauhilah (perbuatan-perbuatan) itu agar kamu beruntung.”*³⁵

2.5 Saham

Saham (*stock*) adalah salah satu instrumen pasar keuangan yang paling populer yang banyak dipilih para investor karena memberikan tingkat keuntungan yang menarik.³⁶ Saham memiliki arti sebagai bukti penyertaan atau kepemilikan

³³ Ihsan Rambe dan Kusmilawaty, *Akuntansi Syariah (Teori Dasar dan Implementasinya)*, (Medan: UMSU Press, 2022), h. 61.

³⁴ Departemen Agama RI. *Al-Hikmah...*, h. 83.

³⁵ Ibid. h. 123.

³⁶ <https://www.idx.co.id/2023/6/20/produk/saham>

modal individu atau suatu badan usaha kepada perusahaan. Bentuk penyertaan modal ini memberi pemegang saham hak untuk berpartisipasi dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) dan berhak atas aset dan pendapatan perusahaan.

Secara umum terdapat dua macam bentuk saham, yaitu saham biasa (*common stock*) dan saham preferensi (*preferred stock*). Adapun keuntungan yang dapat dimiliki oleh investor dengan memiliki saham tersebut yaitu:³⁷

a. Saham biasa

Adapun keuntungan yang didapatkan dengan memiliki saham biasa sebagai berikut:

1. Dividen, berasal dari keuntungan perusahaan sesuai yang ditetapkan oleh Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) sehingga besarnya dividen tergantung oleh besarnya keuntungan yang didapat oleh perusahaan.
2. *Capital gain*, keuntungan yang didapat dari selisih antara nilai beli dan nilai jual saham yang lebih besar dibandingkan nilai belinya.

b. Saham Preferen (*Preferred Stock*)

Adapun keuntungan yang didapatkan dengan memiliki saham preferen sebagai berikut:

1. Dividen, Harga saham secara umum dikalikan dengan bunga setiap tahun.
2. Dapat ditukarkan dengan saham biasa.
3. Jika terjadi likuidasi perusahaan, maka pemilik saham akan menerima pembayaran sebesar harga umum saham sebelum dividen atas pemegang saham biasa dibayarkan.

2.6 Saham Syariah

Terdapat perbedaan diantara saham syariah dan saham konvensional meskipun pada dasarnya mempunyai produk dan jasa yang hampir sama. Saham syariah merupakan instrumen investasi yang sesuai dengan prinsip syariah. Hal ini dapat diartikan bahwa saham syariah merupakan bukti penyertaan modal dan kepemilikan sebuah perusahaan dimana investor berhak menerima sebagian

³⁷ Erlina Rufaidah, *Pasar...*, h. 20-24.

keuntungan dan tidak meyalahi prinsip dasar syariah. Sementara dalam prinsip syariah, penyertaan modal dilakukan pada perusahaan-perusahaan yang tidak melanggar prinsip syariah, seperti maisir, *gharar*, *riba* serta memproduksi barang yang diharamkan.³⁸

Adapun kriteria perusahaan berasaskan prinsip syariah seperti yang tercantum dalam fatwa DSN-MUI No 40 Tahun 2003 Pasal 3 Tentang Pasar Modal dan Pedoman Umum Penerapan Prinsip Syariah di Bidang Pasar Modal, yaitu:³⁹

- a. Jenis usaha, produk barang, jasa yang diberikan dan akad serta cara pengelolaan perusahaan Emiten atau Perusahaan Publik yang menerbitkan Efek Syariah tidak boleh bertentangan dengan Prinsip-prinsip Syariah.
- b. Jenis kegiatan usaha yang bertentangan dengan Prinsip-prinsip Syariah sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 angka 1 di atas, antara lain:
 1. Perjudian dan permainan yang tergolong judi atau perdagangan yang dilarang.
 2. Lembaga keuangan konvensional (ribawi), termasuk perbankan dan asuransi konvensional.
 3. Produsen, distributor, serta pedagang makanan dan minuman yang haram.
 4. Produsen, distributor, dan/atau penyedia barang-barang ataupun jasa yang merusak moral dan bersifat mudarat.
 5. Melakukan investasi pada Emiten (perusahaan) yang pada saat transaksi tingkat (nisbah) hutang perusahaan kepada lembaga keuangan ribawi lebih dominan dari modalnya.
- c. Emiten atau Perusahaan Publik yang bermaksud menerbitkan Efek Syariah wajib untuk menandatangani dan memenuhi ketentuan akad yang sesuai dengan syariah atas Efek Syariah yang dikeluarkan.

³⁸ Fauzi Muhammad dan Baharuddin Ahmad, *Fikih Bisnis Syariah Kontemporer*, (Jakarta: Kencana, 2021), h. 228

³⁹ Fatwa DSN-MUI No 40 Tahun 2003 Tentang Pasar Modal dan Pedoman Umum Penerapan Prinsip Syariah di Bidang Pasar Modal.

- d. Emiten atau perusahaan publik yang menerbitkan efek syariah wajib menjamin bahwa kegiatan usahanya memenuhi Prinsip-prinsip Syariah dan memiliki *Shariah Compliance Officer*.
- e. Dalam hal Emiten atau Perusahaan Publik yang menerbitkan efek syariah sewaktu-waktu tidak memenuhi persyaratan tersebut di atas, maka efek yang diterbitkan dengan sendirinya sudah bukan sebagai efek syariah.

Untuk memastikan bahwa semua saham yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) memenuhi standar syariah, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melakukan evaluasi berkala. Jika hasil evaluasi menunjukkan bahwa saham tersebut tidak memenuhi standar tersebut, maka saham tersebut akan dihapus dari Daftar Efek Syariah (DES). Proses penyaringan atau evaluasi saham syariah ini serupa dengan proses evaluasi surat berharga lainnya, yaitu sebagai berikut:⁴⁰

- a. Perusahaan dilarang beroperasi bertentangan dengan prinsip syariah seperti:
 - 1. Menjalankan bisnis judi atau sejenisnya.
 - 2. Tidak terdapat *underlying asset* atau barang dan jasa yang dijadikan dasar transaksi perusahaan.
 - 3. Menjalankan bisnis jasa dengan imbalan bunga seperti bank konvensional dan perusahaan *Multi Finance* konvensional.
 - 4. Menjalankan bisnis yang mengandung ketidakpastian seperti jasa asuransi konvensional.
 - 5. Menjalankan bisnis barang atau jasa yang telah dilarang agama sesuai fatwa DSN MUI baik haram karena barang atau jasanya misalnya berbisnis minuman keras maupun karena proses bisnisnya misalnya melakukan suap sehingga merugikan pihak lain.
- b. Rasio keuangan yang dimiliki perusahaan penerbit saham yaitu:
 - 1. Jumlah utang yang dimiliki perusahaan penerbit saham yang mengandung bunga terhadap jumlah aset perusahaan maksimal 45%.

⁴⁰ Prayogo P Harto et al., *Pengantar Pasar Modal Syariah Indonesia*, (Jakarta: Salemba Empat, 2020). h. 92-93.

2. Total pendapatan yang mengandung unsur bunga terhadap total pendapatan perusahaan maksimal 10%.

2.7 Harga Saham

Menurut Sularso (2003) harga saham adalah harga saham yang terjadi di bursa pada saat penutupan (*closing price*) yang terbentuk pada setiap akhir perdagangan saham.⁴¹ Dalam pengertian lain, harga saham adalah harga yang terjadi di pasar bursa dalam waktu tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar yaitu permintaan dan penawaran pasar.⁴² Naik turunnya harga saham erat kaitannya dengan naik turunnya nilai perusahaan di mata pasar, baik itu makro maupun mikro. Artinya, semakin banyak investor yang membeli saham suatu perusahaan maka harga saham cenderung naik, hal ini menunjukkan perusahaan mampu memberikan kinerja yang cukup baik. Disamping itu, hukum permintaan dan penawaran sangat memengaruhi harga saham. Jika permintaan terhadap saham mengalami peningkatan, maka nilai saham akan meningkat. Sebaliknya, jika investor menjual banyak aset sekaligus, maka nilai saham cenderung menurun.⁴³

Bagi investor nilai suatu perusahaan tercermin dari harga saham. Semakin baik suatu perusahaan mengelola usahanya untuk memperoleh laba, semakin tinggi juga nilai perusahaan tersebut dimata investor. Harga saham yang cukup tinggi akan membrikan *return* bagi para investor berupa *capital gain* yang nantinya akan berdampak juga terhadap citra perusahaan.⁴⁴

Adapun dua pendekatan yang digunakan untuk menilai harga suatu saham yaitu:⁴⁵

⁴¹ Sari Puspita Dewi dan Rahmat Hidayat, "Pengaruh Net Profit Margin dan Return on Assets terhadap Harga Saham pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia," *Jurnal Ilmu Manajemen*, 1.1 (2014), 1–10.

⁴²Jogiyanto Hartono, *Teori Portofolio Dan Analisis Investasi* (Yogyakarta: BPFE, 2008). h. 160.

⁴³ Sunariyah, *pengantar...*, Edisi Kelima., h.127.

⁴⁴ Yuni Nur Aryaningsih et al., "Pengaruh Return on Asset (ROA), Return on Equity (ROE) dan Earning per Share (EPS) terhadap Return Saham pada Perusahaan Consumer Good (Food and Beverages) yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013-2016," *Journal of Management*, 4.4 (2018). h. 4.

⁴⁵ Sunariyah. *Pengantar...*, Edisi Keenam., h.166-177.

1. Pendekatan Tradisional

Untuk menganalisis saham dengan pendekatan tradisional menggunakan dua analisis yaitu:

a. Analisis teknikal

Analisis teknikal (*technical analysis*) merupakan teknik analisis yang berusaha mengakses permintaan pasar dan penawaran saham dengan menggunakan data atau catatan pasar tersebut.

b. Analisis Fundamental

Analisis fundamental didasarkan pada suatu anggapan bahwa setiap saham memiliki nilai intrinsik. Nilai intrinsik merupakan suatu fungsi dari variabel-variabel perusahaan yang dikombinasikan untuk menghasilkan suatu *return* yang diharapkan dan suatu risiko yang melekat pada perusahaan tersebut. Hasil estimasi nilai intrinsik tersebut kemudian dibanding dengan harga pasar sekarang (*current market price*).

2. Pendekatan Portofolio Modern

Untuk menganalisis pendekatan ini menggunakan tiga tahapan analisis diantaranya:

a. Analisis Ekonomik

Analisis ekonomik bertujuan untuk mengetahui jenis serta prospek bisnis suatu perusahaan. Lingkungan ekonomi yang sehat akan mendukung perkembangan perusahaan.

b. Analisis Industri

Dalam analisis industri diperlukan pengetahuan mengenai kelemahan dan kekuatan industri suatu perusahaan. Hal-hal yang perlu diperhatikan oleh para pemodal dan analisis saham misalnya seperti penjualan dan laba perusahaan, permanen industri, sikap dan kebijakan pemerintah terhadap industri, kondisi persaingan dan harga saham perusahaan sejenis.

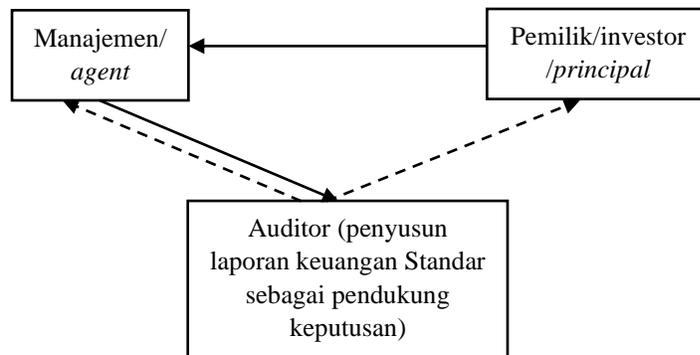
c. Analisis Perusahaan

Analisis ini digunakan untuk mengetahui kinerja pada perusahaan. Perlunya informasi bagi para investor mengenai perusahaan sebagai dasar pembuatan keputusan. Informasi tersebut antara lain tentang informasi laporan keuangan periode tertentu. Disamping itu, mengingat bahwa harga saham ditentukan oleh kinerja perusahaan di masa lalu dan ekspektasi di masa yang akan datang.

2.8 Teori Agensi (*Agency Theory*)

Konsep *corporate governance* dapat dipahami dengan menggunakan dasar perspektif hubungan keagenan. Dalam teori keagenan, *corporate governance* dibutuhkan karena adanya hubungan antara *principal* (investor) dan *agent* (manajemen) dan permasalahan yang muncul dari hubungan kedua pihak tersebut. Teori keagenan menunjukkan bahwa kondisi informasi yang tidak lengkap dan ketidakpastian akan memunculkan masalah keagenan, yaitu *adverse selection* dan *moral hazard*. *Adverse selection* merupakan kondisi dimana *principal* tidak mendapatkan informasi secara cermat mengenai kinerja manajemen yang telah menetapkan pembayaran gaji bagi *agent* (manajemen) atau program kompensasi lain. Sedangkan, *moral hazard* berkaitan dengan kondisi *principal* tidak mendapatkan kepastian bahwa *agent* telah berupaya bekerja maksimal untuk kepentingan pemilik.⁴⁶

Gambar 2. 1



⁴⁶ Harmono, *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard Pendekatan Teori, Kasus, dan Riset Bisnis*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 3.

Sumber: Teori Keagenan Principal-Agen Model (Holmstrom dan Milgrom, 1987)

Teori agensi digunakan sebagai dasar untuk memahami tata kelola perusahaan (*corporate governance*). Teori agensi merupakan konsep tentang hubungan kontraktual antara *principal* (investor) dan *agent* (manajer).⁴⁷ Adanya konsep *corporate governance* diharapkan memberikan kepercayaan terhadap agen (manajemen) dalam mengelola kekayaan pemilik (investor), dan investor menjadi lebih yakin bahwa agen tidak akan melakukan suatu kecurangan untuk kesejahteraan agen.⁴⁸

2.9 Good Corporate Governance

A. Pengertian *Good Corporate Governance*

The Indonesian Institute for Corporate Governance (IICG) mendefinisikan tata kelola perusahaan yang baik sebagai seperangkat kontrol dan sistem yang memandu dan mengelola bisnis untuk memastikan bahwa operasinya memenuhi harapan pemangku kepentingan (*stakeholders*).⁴⁹

Good Corporate governance lebih condong pada serangkaian pola perilaku perusahaan yang diukur melalui kinerja, pertumbuhan, struktur pembiayaan perlakuan terhadap para pemegang saham, dan pemangku kepentingan.⁵⁰ *Cadbury Committee of United Kingdom* juga mendefinisikan *Good Corporate Governance* sebagai seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, pengurus perusahaan, pihak kreditur, pemerintah, karyawan, serta para pemegang kepentingan internal dan

⁴⁷ Rizky Arifani, "Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia)," *Universitas Brawijaya* 1, no. 2 (2013): 1–17.

⁴⁸ Hendrik Manossoh, *Good Corporate Governance Untuk Meningkatkan Kualitas Laporan Keuangan, PT Norlive Kharisma Indonesia*, (Bandung: Norlive Kharisma Indonesia, 2016), h. 19..

⁴⁹ IICG, *Good Corporate dalam Perspektif Organisasi Pembelajaran*, (Jakarta: IICG, 2013).

⁵⁰ Prasetyo Widyono Iswara, "Corporate Governance Dan Kinerja Perusahaan," *Jurnal Akuntansi, Ekonomi Dan Manajemen Bisnis*, 2.2 (2014), 121–31.

eksternal lainnya yang berkaitan dengan hak-hak dan kewajiban mereka atau suatu sistem yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan.⁵¹

Mempertimbangkan pentingnya tata kelola perusahaan tersebut, perseroan memandang perlunya tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*). Penerapan *good corporate governance* berdasarkan

pada teori agensi, yaitu teori agensi dapat dijelaskan dengan hubungan antara manajemen dengan pemilik (*principal*), manajemen sebagai agen secara moral bertanggung jawab untuk mengoptimalkan keuntungan para pemilik (*principal*) dan sebagai imbalannya akan memperoleh kompensasi yang sesuai dengan kontrak. Agen sebagai pihak yang bertugas untuk mengelola perusahaan mempunyai lebih banyak informasi mengenai kapasitas perusahaan, lingkungan kerja, dan perusahaan secara keseluruhan. Di sisi lain, pemilik (*principal*) tidak memiliki informasi yang cukup tentang kinerja agen.

Hal inilah yang mengakibatkan adanya ketidakseimbangan informasi antara *principal* dan *agent*. Ketidakseimbangan informasi inilah yang disebut dengan asimetri informasi (*asymmetric information*). Oleh karena itu, pengertian informasi asimetri adalah informasi yang tidak seimbang karena adanya distribusi informasi yang tidak sama antara *principal* dan *agent*. *Principal* seharusnya memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam mengukur tingkat keberhasilan *agent*.⁵²

B. Prinsip-Prinsip *Good Corporate Governance*

Adapun prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) menurut Pedoman Umum *Good Corporate Governance* (GCG) yang diterbitkan oleh Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG, 2006) sebagai berikut:⁵³

⁵¹ Saban Echdar dan Maryadi, *Bussines Etichs and Entrepreneurship (Etika Bisnis dan Kewirausahaan)*, (Yogyakarta: Deepublish, 2019), h. 77-78.

⁵² Siti Aulia Helfi, “Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Harga Saham (*Studi Perusahaan Food and Beverages yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015*)”. Skripsi. Universitas Lampung. 2017. h. 19.

⁵³ Qurrotul Uyun, “Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Diukur Dengan Nilai *Eva Momentum* (*Studi Pada Perbankan Yang Mendapat Peringkat*”

1. Transparansi

Yaitu perusahaan harus menyediakan informasi yang material dan relevan dengan cara yang mudah diakses dan dipahami oleh pemangku kepentingan.

2. Akuntabilitas

Yaitu perusahaan harus dapat mempertanggungjawabkan kinerjanya secara transparan dan wajar. Perusahaan dituntut untuk dikelola secara terukur dan sesuai dengan kepentingan perusahaan dan kepentingan para pemangku kepentingan.

3. Responsibilitas

Yaitu perusahaan harus mematuhi peraturan perundang-undangan serta melaksanakan tanggungjawab terhadap masyarakat dan lingkungan sehingga dapat terpelihara kesinambungan usaha dalam jangka panjang dan mendapatkan pengakuan sebagai *good corporate citizen*.

4. Independensi

Yaitu perusahaan harus dikelola secara independen sehingga masing-masing organ perusahaan tidak saling mendominasi dan tidak dapat diintervensi oleh pihak lain.

5. Kewajaran dan Kesetaraan

Yaitu perusahaan harus senantiasa memperhatikan kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya berdasarkan asas kewajaran dan kesetaraan.

C. Manfaat *Good Corporate Governance*

Menurut *Forum for Corporate Governance in Indonesia* (FCGI), pelaksanaan *good corporate governance* diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Kinerja perusahaan dapat meningkat melalui terciptanya proses pengambilan keputusan yang lebih baik, serta meningkatnya efisiensi

Corporate Governance Perception Index (Cgpi) Dan Listing Di Bei Periode 2008-2014),” *Jurnal Akuntansi AKUNESA*, 4.3 (2016), h. 6.

operasional perusahaan, serta lebih meningkatnya pelayanan terhadap pemangku kepentingan.

2. Dapat mempermudah memperoleh dana pembiayaan yang lebih murah untuk meningkatkan nilai perusahaan.
3. Meningkatkan kembali kepercayaan investor agar dapat berinvestasi di Indonesia.
4. Kepuasan pemegang saham dengan kinerja perusahaan karena akan meningkatkan *shareholders value* dan *dividen*.⁵⁴

Struktur dari *Good Corporate Governance* (GCG) mendistribusikan apa yang menjadi hak dan tanggung jawab dari semua pihak yang terkait dalam bisnis, yaitu dewan komisaris dan direksi, manajer, shareholders.⁵⁵

D. Pengukuran *Good Corporate Governance*

Mekanisme dalam penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) dipengaruhi mekanisme internal dan eksternal. Mekanisme eksternal perusahaan dalam *Good Corporate Governance* (GCG) meliputi investor, akuntan publik, pemberi pinjaman dan lembaga yang mengesahkan legalitas. Sedangkan mekanisme internal meliputi kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dewan komisaris independen, dan komite audit.⁵⁶ Dalam penelitian ini membahas tentang faktor internal yang di proksikan melalui dewan komisaris independen, kepemilikan Institusional, kepemilikanmanajerial, komite audit.

1. Dewan Komisaris independen

Komisaris independen merupakan anggota dewan komisaris perusahaan yang berasal dari pihak independen dan tidak memiliki

⁵⁴ Cintia Yuniarti. “Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Dan Nilai Perusahaan Pada Perusahaan High Profile Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2013”. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta. 2014. h. 30.

⁵⁵ Luh Wulan Permatasari dan Gayatri, “Profitabilitas sebagai Pemoderasi Pengaruh *Good Corporate Governance* pada Nilai Perusahaan,” *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 14.3 (2016), h. 2314.

⁵⁶ Fernanda Lady Pratiwi, “Analisis Mekanisme *Good Corporate Governance* Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI,” *Journal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 01.01 (2017), h. 1–15.

hubungan afiliasi dengan perusahaan. Berdasarkan peraturan Otoritas Jasa Keuangan no.10 tahun 2018 pasal 21 nomor 3 disebutkan jumlah Komisaris Independen wajib paling sedikit 30% (tiga puluh persen) dari jumlah seluruh anggota Dewan Komisaris. Variabel ini diukur dengan jumlah komisaris yang berasal dari pihak independen dibagi dengan jumlah keseluruhan dewan komisaris suatu perusahaan. Dewan komisaris independen dapat dirumuskan sebagai berikut:⁵⁷

$$DKI = \frac{\text{jumlah Komisaris Independen}}{\text{Jumlah seluruh Dewan Komisaris}}$$

2. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional adalah persentase kepemilikan saham oleh institusi/perusahaan lain dari seluruh lembar saham perusahaan yang beredar. Variabel ini diukur dengan jumlah saham yang dimiliki institusi/perusahaan lain dibagi dengan seluruh lembar saham yang beredar. Kepemilikan institusional dapat dirumuskan sebagai berikut:⁵⁸

$$KI = \frac{\text{Total Kepemilikan institusional}}{\text{Total Saham beredar}} \times 100\%$$

3. Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial adalah persentase saham yang dimiliki oleh pemegang saham dari pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan (direktur dan komisaris). Variabel ini diukur dengan jumlah saham yang dimiliki oleh manajemen dibagi dengan jumlah saham beredar. Kepemilikan manajerial dapat dirumuskan sebagai berikut:⁵⁹

⁵⁷ Kurnia Syafaatul, *Pengaruh...*, h. 10.

⁵⁸ Ibid.

⁵⁹ Ibid.

$$KM = \frac{\text{Total Kepemilikan Manajemen}}{\text{Total Saham beredar}} \times 100\%$$

4. Komite Audit

Komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dewan komisaris dan bertugas untuk membantu dewan komisaris. Selain itu, tugas komite audit yaitu melakukan pengawasan dan memastikan efektivitas pengendalian eksternal maupun internal. Komite audit diharapkan dapat mengurangi kemungkinan kecurangan oleh manajemen sehingga meningkatkan keyakinan terhadap kualitas laporan keuangan yang dihasilkan. Komite audit diukur dengan menghitung anggota komite audit yang dimiliki perusahaan.⁶⁰

2.10 Dividend Payout Ratio

Dividend Payout Rasio adalah jumlah dividen yang dibayarkan kepada para pemegang saham dibandingkan dengan jumlah total laba bersih perusahaan. Jumlah yang tidak dibayarkan dalam dividen kepada pemegang saham dipegang oleh perusahaan untuk mengembangkan perusahaan. Jumlah yang disimpan tersebut dinamakan saldo laba ditahan.⁶¹ Maka semakin besar porsi dividen yang akan dibagikan akan membuat laba yang ditahan semakin kecil, begitupun sebaliknya.

Secara teori, pembagian dividen akan menjadi sinyal positif untuk para investor karena perusahaan dianggap mampu menghasilkan keuntungan. Untuk itu, peningkatan presentase dividen yang diukur dari *dividend payout ratio* berdampak positif terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas

⁶⁰ Ibid.

⁶¹ Badar Murifal et al., *Akuntansi Keuangan Menengah*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2020), h. 139.

begitu pula sebaliknya.⁶² Semakin besar dividen yang dibagikan, maka akan semakin besar *Dividend Payout Ratio* dan harga sahamnya akan meningkat. Namun jika dividen yang dibayarkan perusahaan menurun tentu tingkat harga saham juga menurun.⁶³ Hal tersebut tentu akan lebih menarik lagi minat para investor untuk berinvestasi. Sehingga, terkadang perusahaan tetap mempertahankan tingkat *Dividend Payout Ratio* yang tinggi, meskipun jumlah laba yang diperoleh perusahaan tersebut sedang mengalami penurunan. Adapun rumus menghitung *Dividend Payout Ratio* sebagai berikut:⁶⁴

$$\text{Dividend Payout Ratio} = \text{Dividend} : \text{Net Profit (Laba Bersih)}$$

Dividend payout ratio juga dapat dihitung dengan rumus per lembar saham. Jika dividen per saham dan laba per saham diketahui, maka rasio pembayaran dividen dapat dihitung dengan menggunakan konsep dividen yang sama yang dibayarkan dibagi dengan pendapatan atau laba bersih. Adapun rumusnya sebagai berikut:

$$\text{Dividend Payout Ratio} = \text{Dividend Per Share (DPS)} : \text{Earning Per Share (EPS)}$$

2.11 Jakarta Islamic Index (JII)

Dalam rangka mengembangkan pasar modal syariah, pada tanggal 3 Juli 2000 PT Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan bekerja sama dengan PT Danareksa Investment Management (DIM) meluncurkan indeks saham yang dibuat berdasarkan syariah islam, yaitu *Jakarta Islamic Index*. *Jakarta Islamic Index* terdiri dari 30 saham yang dipilih dari saham-saham yang sesuai dengan syariah islam.⁶⁵

⁶² Moch. Sayyidani Fauza and I Ketut Mustanda, "Pengaruh Profitabilitas, Earning Per Share (EPS) Dan Dividend Payout Ratio (DPR) Terhadap Harga Saham," *E-Jurnal Manajemen Unud*, 5.12, (2016). h. 8045.

⁶³ Esra Magdalena Simanjuntak et al., "Pengaruh Rasio Lancar, Struktur Modal, ROA, dan Dividen Payout Ratio terhadap Harga Saham pada Perusahaan Barang Konsumsi yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia", *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Sains dan Humaniora*, 6.1 (2022), h. 61.

⁶⁴ Badar Murifal et al., *Akuntansi...*, h. 40.

⁶⁵ Hariman Surya Siregar dan Koko Khoerudin, *Fikih Muamalah: Teori dan Implementasi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019), h. 297-298.

Jakarta Islamic Index akan direview setiap 6 bulan, yaitu setiap bulan Januari dan Juli atau berdasarkan periode yang ditetapkan oleh Bapepam-LK yaitu pada saat diterbitkannya Daftar Efek Syariah. Sedangkan perubahan jenis usaha emiten akan dimonitor secara terus menerus berdasarkan data publik yang tersedia. Ditanggal secara umum yang dipergunakan yakni pada tanggal 2 Januari 1995 dengan nilai indeks sebesar 100.⁶⁶

Jakarta Islamic Index dimaksudkan menjadi tolok ukur untuk mengukur kinerja saham-saham dengan basis syariah. Melalui indeks tersebut diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan investor untuk mengembangkan investasi dalam ekuiti secara syariah. *Jakarta Islamic Index* juga diharapkan dapat mendukung proses transparansi dan akuntabilitas saham berbasis syariah di Indonesia.

Kriteria pemilihan saham yang dapat masuk dalam *Jakarta Islamic Index* dilakukan proses seleksi sebagai berikut:⁶⁷

1. Saham-saham yang akan dipilih berdasarkan Daftar Efek Syariah (DES) yang dikeluarkan oleh Bapepam-LK.
2. Memilih 60 saham dari Daftar Efek Syariah tersebut berdasarkan urutan kapitalisasi pasar terbesar selama 1 tahun terakhir.
3. Dari 60 saham tersebut, dipilih 30 saham berdasarkan tingkat likuiditas yaitu nilai transaksi di pasar reguler selama 1 tahun terakhir.

2.12 Penelitian Terdahulu

Berikut ini peneliti menyediakan tabel ringkasan tentang penelitian terdahulu yang terkait dengan fokus penelitian yang dilakukan oleh peneliti, karena penelitian ini mengacu pada beberapa penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Tabel penelitian terdahulu adalah sebagai berikut:

⁶⁶ Bursa Efek Indonesia, *Buku Panduan Indeks Harga Saham Gabungan Bursa Efek Indonesia*, (Jakarta: Indonesia Stock Exchange, 2010), h. 13.

⁶⁷ *Ibid.* h. 13.

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Mursyidi Abror dan Nuzulia (2022) ⁶⁸	Pengaruh Current Ratio, Net Profit Margin Dan Good Corporate Governance Terhadap Harga Saham Syariah Yang Terdaftar di JII Periode 2016-2020	Variabel X: CR, NPM, GCG. Variabel Y: Harga Saham	CR tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, GCG tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan NPM berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
2.	Robby Swarly, Daryanto Hesti Wibowo (2022) ⁶⁹	Pengaruh Good Corporate Governance Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham pada perusahaan manufaktur sub sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2019	Variabel X: GCG, Profitabilitas. Variabel Y: Harga Saham.	GCG tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan Profitabilitas bergengaruh terhadap harga saham.
3.	Ranto, Eliada Herwiyanti, Taufik Hidayat (2022) ⁷⁰	Pengaruh Good Corporate Governance, Pengungkapan Corporate	Variabel X: GCG, CSR, ukuran perusahaan	Kepemilikan manajerial berpengaruh negatif signifikan terhadap peningkatan harga

⁶⁸ Mursyidi Abror dan Nuzulia, "Pengaruh Current Ratio, Net Profit Margin Dan Good Corporate Governance Terhadap Harga Saham Syariah," *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8.03 (2022), 2661–2671.

⁶⁹ Robby Swarly & Wibowo dan Daryanto Hesti Wibowo, "Pengaruh Good Corporate Governance Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham," *Jurnal Akuntansi Terapan*, 3.2 (2022), 69–84.

⁷⁰ Ranto et al., "Pengaruh Good Corporate Governance, Pengungkapan Corporate Social Responsibility dan Ukuran Perusahaan terhadap Harga Saham," *Jurnal READ (Research of Empowerment and Development)*, Vol 2.No 2 (2022), 51-56.

		Social Responsibility dan Ukuran Perusahaan terhadap Harga Saham pada perusahaan-perusahaan yang terindeks di IDX Growth 30	Variabel Y: Harga saham	saham, Dewan komisaris independen berpengaruh terhadap peningkatan harga saham, Dewan komite audit berpengaruh terhadap peningkatan harga saham, Pengungkapan corporate social responsibility berpengaruh terhadap peningkatan harga saham, dan Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap peningkatan harga saham.
4.	Ayu Ashari, Abd. Rahman Pakaya, Selvi (2022) ⁷¹	Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020	Variabel X: GCG Variabel Y: Harga Saham	Secara parsial dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap harga saham. Secara parsial dewan direksi berpengaruh terhadap harga saham. Secara parsial komite audit tidak berpengaruh terhadap harga saham. sedangkan secara simultan dewan komisaris independen, dewan

⁷¹ Ayu Ashari et al., "Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020," *JAMBURA: Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, 5.1 (2022), 71–79.

				direksi, dan komite audit berpengaruh terhadap harga saham perusahaan.
5.	Agus Hermanto, Isra Dewi Kuntary Ibrahim (2020) ⁷²	Analisis Pengaruh Return on Equity (ROE), Earning per Share (EPS), Debt to Equity Ratio (DER) dan Dividend Payout Ratio (DPR) terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018	Variabel X: ROE, EPS, DER, DPR Variabel Y: Harga Saham	Secara parsial ROE, EPS, DPR berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Sedangkan DER secara parsial berpengaruh negatif terhadap harga saham.
6.	Esra Magdalena Simanjuntak, Trisicha Abigail bukit, H. Adam Afiezan (2022) ⁷³	Pengaruh Rasio Lancar, Struktur Modal, ROA, dan Dividen Payout Ratio terhadap Harga Saham pada Perusahaan Barang Konsumsi yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020	Variabel X: Rasio lancar, Struktur modal, ROA, DPR. Variabel Y: Harga Saham	Secara parsial Rasio lancar tidak berpengaruh terhadap harga saham, seangkan struktur modal, ROA dan DPR berpengaruh positif terhadap harga saham. Secara simultan Rasio lancar, struktur modal, ROA, DPR berpengaruh positif terhadap harga

⁷² Agus Hermanto dan Isra Dewi Kuntary Ibrahim, “Analisis Pengaruh Return on Equity (ROE), Earning per Share (EPS), Debt to Equity Ratio (DER) dan Dividend Payout Ratio (DPR) terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018,” *Jurnal Manajemen Bisnis*, 2.2 (2020), 179–94.

⁷³ Esra Magdalena Simanjuntak et al., “Pengaruh Rasio Lancar, Struktur Modal, ROA, dan Dividen Payout Ratio terhadap Harga Saham pada Perusahaan Barang Konsumsi yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia”, *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Sains dan Humaniora*, 6.1 (2022)

				saham.
7.	Zahari, Edy Suryadi, Dedi Hariyanto (2019) ⁷⁴	Pengaruh Dividen Payout Ratio, Free Cash Flow, Earning Per Share Dan Price Earning Ratio Terhadap Harga Saham Pada Indeks Kompas 100 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia periode 1 Agustus 2017-31 Januari 2018	Variabel X: DPR, FCF, EPS, PER Variabel Y: Harga saham	Secara parsial DPR, FCF, PER tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan PER berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
8.	Dhea Aulia Damayanti (2020) ⁷⁵	Analisis Pengaruh Earning Per Share (EPS) dan Dividend Payout Ratio (DPR) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) Periode 2012-2019	Variabel X: EPS, DPR Variabel Y: Harga Saham	Secara Parsial Earning per share (EPS) mempunyai pengaruh positif terhadap harga saham, Dividend Payout Ratio (DPR) mempunyai pengaruh positif terhadap harga saham, Sedangkan secara simultan Earning per share (EPS) dan Dividend payout ratio (DPR) secara bersama-sama mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap harga

⁷⁴ Zahari, Edy Suryadi, dan Dedi Hariyanto, "Pengaruh Dividen Payout Ratio, Free Cash Flow, Earning Per Share Dan Price Earning Ratio Terhadap Harga Saham Pada Indeks Kompas 100 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia," *Jurnal Produktivitas*, 6.1 (2019), 60–67.

⁷⁵ Dhea Aulia Damayanti, "Analisis Pengaruh Earning Per Share (EPS) dan Dividend Payout Ratio (DPR) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) Periode 2012-2019" (Skripsi, UIN Walisongo Semarang), h. 64.

				saham.
--	--	--	--	--------

Sumber: Abror dan Nuzulia (2022), Swarly dan Wibowo (2022), Ranto, Herwiyanti dan Hidayat (2022), Ashari, Pakaya dan Selvi (2022), Hermanto dan Ibrahim (2020), Simanjuntak, Bukit dan Afiezan (2022), Zahari, Suryadi dan Hariyanto (2019), Dhea (2020).

Hasil penelitian oleh Mursyidi Abror dan Nuzulia (2022) dengan judul “Pengaruh *Current Ratio*, *Net Profit Margin* Dan *Good Corporate Governance* Terhadap Harga Saham Syariah Yang Terdaftar di JII Periode 2016-2020” adalah Kepemilikan Manajerial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham, Kepemilikan Institusional tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham, Komisaris Independen memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap harga saham, Dewan direksi memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap harga saham, Komite Audit tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

Pada penelitian Robby Swarly et al., (2022) dengan judul “Pengaruh *Good Corporate Governance* (kepemilikan institusional, komite audit, dewan komisaris) dan Profitabilitas (*Return On Assets*) terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2019” menarik kesimpulan pada hasil penelitiannya bahwa *Good Corporate Governance* dan Profitabilitas memiliki pengaruh yang signifikan dan memiliki pengaruh sebesar 61,6% terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017 – 2019.

Hasil Penelitian oleh Ranto et al., (2022) dengan judul “Pengaruh *Good Corporate Governance*, Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dan Ukuran Perusahaan terhadap Harga Saham pada perusahaan- perusahaan yang terindeks di *IDX Growth 30*” adalah Kepemilikan Manajerial

berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham, Dewan Komisaris Independen berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham, Komite Audit berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham, CSR berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham, ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.

Pada penelitian Ayu Ashari et al., (2022) dengan judul “Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020” didapatkan Dewan Komisaris Independen tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, Dewan Direksi berpengaruh signifikan terhadap harga saham, Komite Audit tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, namun secara simultan diperoleh bahwa dewan komisaris independen, dewan direksi, dan komite audit berpengaruh terhadap Harga saham

Hasil penelitian oleh Agus Hermanto dan Isra Dewi (2020) dengan judul “Analisis Pengaruh *Return on Equity (ROE)*, *Earning per Share (EPS)*, *Debt to Equity Ratio (DER)* dan *Dividend Payout Ratio (DPR)* terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018” adalah ROE berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham, EPS berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham, DER berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap harga saham, DPR berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.

Pada penelitian Esra Magdalena et al., (2022) dengan judul “Pengaruh Rasio Lancar, Struktur Modal, ROA, dan *Dividend Payout Ratio* terhadap Harga Saham pada Perusahaan Barang Konsumsi yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020” didapatkan rasio lancar tidak berpengaruh positif terhadap harga saham, struktur modal berpengaruh positif terhadap harga saham, ROA berpengaruh positif terhadap harga saham, DPR berpengaruh positif terhadap harga saham.

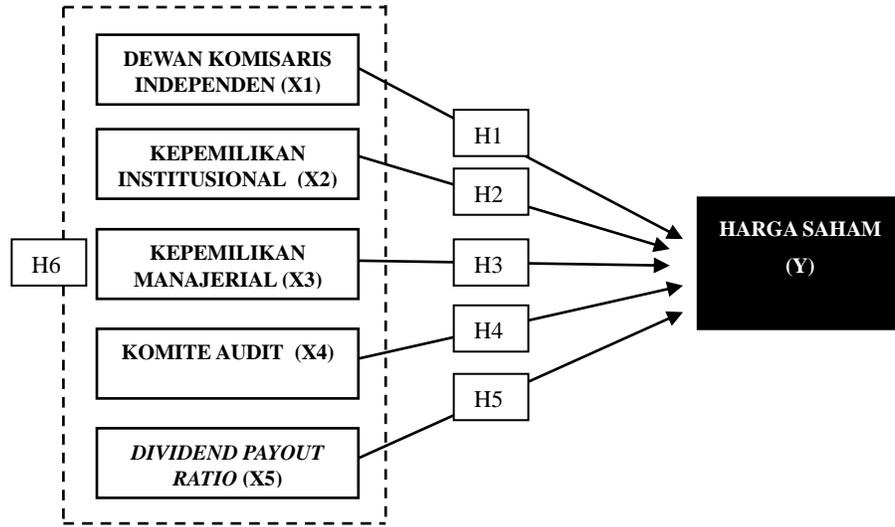
Hasil penelitian oleh Zahari et al., (2019) dengan judul “Pengaruh *Dividend Payout Ratio*, *Free Cash Flow*, *Earning Per Share* Dan *Price Earning Ratio* Terhadap Harga Saham Pada Indeks Kompas 100 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia periode 1 Agustus 2017- 31 Januari 2018” adalah *Dividend Payout Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, *Free CashFlow* tidak berpengaruh terhadap harga saham, *Earning per Share* berpengaruh signifikan terhadap harga saham, *Price Earning Ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham, Namun secara bersama-sama antara variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Pada penelitian Dhea Aulia Damayanti (2020) dengan judul “Analisis Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) dan *Dividend Payout Ratio* (DPR) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) Periode 2012-2019” didapatkan bahwa Secara Parsial *Earning per share* (EPS) mempunyai pengaruh positif terhadap harga saham, *Dividend Payout Ratio* (DPR) mempunyai pengaruh positif terhadap harga saham, Sedangkan secara simultan *Earning per share* (EPS) dan *Dividend payout ratio* (DPR) secara bersama-sama mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

2.13 Kerangka Berfikir

Peneliti kali ini meneliti terkait adanya pengaruh *Good Corporate Governence* (Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional dan Komite Audit), *Dividend Payout Ratio* terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar pada *Jakarta Islamic Index* (JII) 30. Berikutnya kerangka berfikir kepenulisan yang secara singkat dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 2. 2 Kerangka Berfikir Penelitian



Keterangan:

_____ : Pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap harga saham

..... : Pengaruh variabel bebas secara bersamaan terhadap harga saham

2.14 Rumusan Hipotesis

2.14.1 Pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap harga saham Perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index (JII)* periode (2019-2023)

Dalam jurnal Carningsih (2009) Dengan meningkatnya proporsi komisaris independen dalam struktur perusahaan, diharapkan dewan komisaris akan dapat menjalankan perannya dalam pengawasan dan memberikan nasihat kepada direksi dengan lebih efektif. Keberadaan komisaris independen yang lebih banyak memungkinkan dewan komisaris untuk melakukan evaluasi dan kontrol yang lebih mendalam terhadap kinerja manajerial. Selain itu, diharapkan mereka dapat memberikan masukan yang lebih objektif dan konstruktif, yang pada akhirnya akan meningkatkan kualitas pengelolaan dan memberikan nilai tambah yang lebih besar bagi perusahaan. Menurut hasil penelitian Ranto et al., (2022) mengatakan bahwa Dewan Komisaris Independen

berpengaruh positif terhadap peningkatan harga saham perusahaan. Berdasarkan pemaparan diatas, maka hipotesis yang diambil:

H1 : Dewan Komisaris Independen berpengaruh positif terhadap harga saham

2.14.2 Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap harga saham Perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) periode (2019-2023)

Dalam jurnal Nadiatun dan Danny (2020) Semakin besar kepemilikan institusional, semakin efektif perusahaan dalam memanfaatkan asetnya dan mencegah pemborosan oleh manajemen. Adanya kepemilikan institusional juga akan meningkatkan pengawasan terhadap perusahaan. Dengan pengawasan yang lebih ketat harga saham cenderung naik dan investor akan lebih percaya pada perusahaan yang menerapkan kontrol yang baik. Menurut hasil penelitian Anisa dan Ikhsan (2022) menyimpulkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap harga saham. Berdasarkan pemaparandiatas, maka hipotesis yang diambil:

H2 : Kepemilikan Institusional berpengaruh positif terhadap harga saham

2.14.3 Pengaruh Kepemilikan Manajerial Independen terhadap harga saham Perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) periode (2019-2023)

Dalam *agency theory* hubungan antara manajer dan pemegang saham digambarkan sebagai hubungan antara agent dan principal. Menurut Irfani dan Anhar (2019) Semakin besar kepemilikan saham perusahaan oleh manajemen, semakin hati-hati manajer dalam menggunakan utang dan berupaya meningkatkan harga saham. Kepemilikan manajerial dan penggunaan utang saling mempengaruhi, dimana peningkatan kepemilikan manajerial cenderung mengurangi penggunaan utang, sementara penurunan kepemilikan manajerial dapat

meningkatkan penggunaan utang. Dengan demikian, kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap harga saham. Menurut hasil penelitian Anamaria et al., (2018) menyimpulkan bahwa Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif terhadap harga saham.

H3 : Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif terhadap harga saham

2.14.4 Pengaruh Komite Audit terhadap harga saham Perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) periode (2019-2023)

Menurut jurnal Djazilah (2016) ukuran komite audit mampu meningkatkan efektivitas komite audit sehingga mampu mencegah manajemen laba dan meningkatkan kinerja perusahaan. Menurut hasil

penelitian Rizki dan Ismawati (2021) menyimpulkan bahwa Komite Audit berpengaruh positif terhadap harga saham.

H4 : Komite Audit berpengaruh positif terhadap harga saham

2.14.5 Pengaruh *Dividend Payout Ratio* terhadap harga saham Perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) periode (2019-2023)

Dalam jurnal Pranata et al., (2015) DPR yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan membagikan laba kepada pemegang saham dalam jumlah yang tinggi, sehingga akan meningkatkan minat investor untuk membeli saham perusahaan tersebut untuk mendapatkan dividen. Peningkatan permintaan pasar terhadap saham perusahaan akan berdampak pada kenaikan harga saham. Menurut hasil penelitian Esli dan Erika (2019) menyebutkan bahwa *Dividen Payout Ratio* berpengaruh positif terhadap harga saham.

H5 : *Dividend Payout Ratio* berpengaruh positif terhadap harga saham

2.14.6 Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Komite Audit, *Dividend Payout Ratio* terhadap harga saham Perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) periode (2019-2023)

H6 : Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Komite Audit, *Dividen Payout Ratio* secara simultan berpengaruh positif terhadap harga saham

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini termasuk dalam penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menemukan keterangan mengenai apa yang ingin kita ketahui.⁷⁶ Sedangkan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang diperoleh peneliti dari sumber-sumber yang telah tersedia.⁷⁷ Penelitian ini dilakukan agar dapat melihat Pengaruh *Good Corporate Governance* yaitu Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Komite Audit dan *Dividend Payout Ratio* terhadap Harga Saham yang Terdaftar pada *Jakarta Islamic Index* (JII) periode 2019-2023.

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

a. Populasi

Populasi adalah seluruh bagian dari objek yang akan diteliti. Anggota populasi dapat berupa benda hidup maupun benda mati. Sifat-sifat dari populasi tersebut yang nantinya akan diukur dan diamati. Populasi dalam setiap penelitian telah tercermin didalam judul, termasuk daerah atau geografis dan juga benda-benda yang tidak bergerak.⁷⁸ Pada penelitian ini yang akan menjadi populasi adalah keseluruhan perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) periode 2019-2023. Dan perusahaan yang menerbitkan dan mempublikasikan laporan keuangan selama periode 2019 sampai 2023.

⁷⁶ Deni Darmawan, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), h.37.

⁷⁷ Misbahuddin dan Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*, (Jakarta: Bumi Aksara, Edisi Kedua, 2013), h. 21.

⁷⁸ Syahrudin dan Salim, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Citapustaka Media, 2012) h. 113.

b. Sampel

Sampel adalah sebagian kecil dari populasi yang digunakan sebagai obyek riset.⁷⁹ Metode yang digunakan dalam pengambilan sampel pada penelitian yang dilaksanakan yakni *purposive sampling* sebagai suatu metode mengambil sampel yang didasari oleh karakteristik yang mempertimbangkannya, pada teknik ini dalam mengambil sampel dilakukan penetapan didasari oleh suatu karakteristik. Karakteristik-karakteristik yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Perusahaan yang masuk dalam daftar *Jakarta Islamic* (JII) periode 2019-2023.
2. Perusahaan yang secara konsisten masuk dalam daftar *Jakarta Islamic Index* (JII) periode 2019 sampai 2023.
3. Perusahaan yang menerbitkan dan mempublikasikan laporan keuangan tahunan yang telah di audit dari tahun 2019 sampai 2023.
4. Perusahaan yang membagikan deviden berturut-turut dari tahun 2019-2023.

Dengan menggunakan kriteria tersebut, maka jumlah perusahaan yang menjadi sampel penelitian sebagai berikut:

Tabel 3. 1 Nama perusahaan yang menjadi Sampel Penelitian di Jakarta Islamic Index (JII) Tahun 2019-2023

No	Kode saham	Nama Perusahaan
1	ADRO	Adaro Energy Tbk.
2	EXCL	XL Axiata Tbk.
3	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
4	INCO	Vale Indonesia Tbk.
5	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
6	INTP	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk.
7	KLBF	Kalbe Farma Tbk.

⁷⁹ Jonathan Sarwono, *Metode riset skripsi pendekatan kuantitatif*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2012), h.18.

8	PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam Tbk.
9	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.
10	UNTR	United Tractors Tbk.
11	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan (*annual report*) perusahaan yang terdaftar dalam *Jakarta Islamic Index* (JII) untuk periode tahun 2019 hingga 2023. Untuk data harga saham penutupan (*closing price*) informasi diperoleh dari website www.yahoo.finance.

3.4 Definisi Operasional Variabel Penelitian

1. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen atau disebut dengan variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau disebabkan oleh variabel lain.⁸⁰ Adapun variabel terikat (dependen) dalam penelitian ini yaitu harga saham. Harga saham yang digunakan pada penelitian ini adalah harga saham penutupan (*closing price*) per tahun 2019-2023 www.yahoo.finance.

2. Variabel Independen (X)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi penyebab suatu variabel lain (variabel dependen).⁸¹ Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah dewan komisaris independen, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komite audit, *dividen payout ratio* diukur menggunakan rumus yang tertera pada tabel 3.2:

⁸⁰ Misbahuddin dan Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h. 14.

⁸¹ *Ibid.*

Tabel 3. 2 Definisi Operasional Variabel

No	Proxi	Definisi Variabel	Rumus
1.	Dewan Komisaris Independen	Dewan Komisaris Independen adalah anggota dewan komisaris perusahaan yang berasal dari pihak independen dan tidak memiliki hubungan afiliasi dengan perusahaan.	$DKI = \frac{\text{jumlah Komisaris Independen}}{\text{Jumlah seluruh Dewan Komisaris}}$
2.	Kepemilikan Institusional	Kepemilikan Institusional adalah persentase kepemilikan saham oleh institusi/perusahaan lain dari seluruh lembar saham perusahaan yang beredar.	$KI = \frac{\text{Total Kepemilikan institusional}}{\text{Total Saham beredar}} \times 100\%$
3.	Kepemilikan Manajerial	Kepemilikan manajerial adalah persentase saham yang dimiliki oleh pemegang saham dari pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan (direktur dan komisaris).	$KI = \frac{\text{Total Kepemilikan Manajemen}}{\text{Total Saham beredar}} \times 100\%$
4.	Komite Audit	Komite audit adalah	KA = Jumlah anggota Komite Audit

		komite yang dibentuk oleh dewan komisaris dan bertugas untuk membantu dewan komisaris. Selain itu, tugas komite audit yaitu melakukan pengawasan dan memastikan efektivitas pengendalian eksternal maupun internal.	
5.	<i>Dividend Payout Ratio</i>	<i>Dividend Payout Rasio</i> adalah jumlah dividen yang dibayarkan kepada para pemegang saham dibandingkan dengan jumlah total laba bersih perusahaan.	$DPR = \frac{\text{Dividend}}{\text{Net Profit (laba bersih)}} \times 100\%$

3.5 Teknis Analisis Data

Metode analisis data merupakan metode yang digunakan untuk mengolah data yang telah terkumpul untuk memberikan interpretasi. Hasil pengolahan data diharapkan mampu menjawab masalah yang telah dirumuskan.

3.5.1 Statistik Deskriptif

Statistika deskriptif (*descriptive statistics*) adalah metode- metode yang berkaitan dengan pengumpulan, perhitungan dan penyajian data sehingga dapat memberikan informasi yang berguna. Dengan demikian dalam statistika deskriptif memberikan informasi hanya sebatas data yang

disajikan dan tidak melakukan pembuatan kesimpulan atau penafsiran.⁸² Statistik deskriptif menggambarkan data yang tercermin dari standar deviasi, nilai maksimum, nilai minimum, modus, mean, dan median.⁸³ Dengan dilakukannya analisis statistik deskriptif maka akan mengetahui gambaran keseluruhan sampel yang terkumpul. Statistik deskriptif menggambarkan data menjadi informasi yang jelas dan mudah dipahami.

3.5.2 Regresi Linear Berganda

Variabel yang digunakan pada penelitian ini terdiri dari lima variabel bebas dan satu variabel, sehingga untuk mengetahui pengaruh kedua variabel bebas terhadap variabel terikat maka dilakukanlah uji regresi linear berganda dengan model persamaan sebagai berikut:⁸⁴

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e$$

Keterangan:

- Y = Harga Saham
- α = Nilai Konstanta
- β = Nilai Koefisien regresi
- X₁ = Dewan Komisaris Independen
- X₂ = Kepemilikan Institusional
- X₃ = Kepemilikan Manajerial
- X₄ = Komite Audit
- X₅ = *Dividend Payout Ratio*
- e = *Error*

3.5.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan agar saat proses pengerjaan model regresi tidak adanya masalah statistik. Sebaliknya, jika asumsi memberikan makna bias dan sulit untuk diinterpretasikan. Dalam

⁸² Soewarno, *Aplikasi Metode Statistika Untuk Analisis Data Hidrologi*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), h. 2.

⁸³ Ali Muhson, *Teknik Analisis Kuantitatif*, (Yogyakarta: UNY, 2009), h.1.

⁸⁴ Slamet Riyanto dan Aglis Andhita Hatmawan, *Metode Riset Penelitian Kuantitatif*, (Sleman: Deepublish, 2020), h. 140.

pengerjaan asumsi klasik untuk model pengerjaannya sama seperti uji regresi.⁸⁵ Beberapa uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi memiliki distribusi normal. Hasil uji normalitas diharuskan terdistribusi normal, karena untuk uji t dan uji f mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Untuk mengetahui apakah variabel pengganggu atau residual berdistribusi normal atau tidak bisa dilakukan dengan dua cara, yakni menggunakan analisis uji statistik dan grafik. Dalam penelitian ini, untuk pengujian normalitas data, peneliti menggunakan uji statistik non parametrik *kolmogorov Smirnov* (K-S). Data dikatakan normal jika nilai signifikan pengujian diatas 0,05.⁸⁶

2. Uji Multikoleniaritas

Multikolonieritas merupakan kondisi dimana terdapat korelasi diantara variabel bebas satu dengan yang lainnya. Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variable bebas (independent variable). Model regresi dinyatakan baik jika tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Penelitian ini menggunakan nilai Tolerance dan *Variance Inflation Factor* (VIF) guna melihat apakah terjadi multikolonieritas terhadap model regresi. Apabila nilai tolerance $> 0,1$ dan VIF < 10 , maka menunjukkan tidak adanya multikoleniaritas antar variabel independen dalam model regresi.⁸⁷

⁸⁵ Irwan Gani dan Siti Amalia, *ALAT ANALISIS DATA: Aplikasi Statistik untuk Penelitian Bidang Ekonomi dan Sosial*, (Yogyakarta: ANDI (Anggota IKAPI), 2018), hal. 137.

⁸⁶ Slamet Riyanto dan Aglis Andhita Hatmawan, *Metode Riset Penelitian Kuantitatif*, (Sleman: Deepublish, 2020), h. 137-138.

⁸⁷ Ibid, h. 139.

3. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini dilakukan untuk menguji apakah terjadi heteroskedastisitas atau ketidaksamaan *variance* dalam model regresi dari residual satu pengamatan pada pengamatan lainnya. Jika *variance* dari residual suatu pengamatan pada pengamatan lainnya sama, maka dapat disebut dengan homoskedastisitas. Dalam hal ini, model regresi yang baik adalah homoskedastisitas karena tidak terjadi heteroskedastisitas.⁸⁸ Penelitian ini menggunakan metode *scatter plot* dengan ketentuan sebagai berikut:

- i. Apabila terdapat bentuk pola tertentu, maka teridentifikasi terjadi heteroskedastisitas.
- ii. Apabila tidak terdapat bentuk pola tertentu, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Selain menggunakan uji *scatter plot* untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas, penelitian ini juga menggunakan uji glejser. Uji glejser mengusulkan untuk meregres nilai absolut residual terhadap variabel bebas. Hasil probabilitas dikatakan signifikan apabila nilai signifikansinya diatas 0,05⁸⁹

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi terkait dengan pengaruh data dalam satu variabel yang saling terhubung. Terdapat beberapa cara untuk mendeteksi gejala autokorelasi, yaitu uji Durbin Watson (DW test), uji Langrage Multiplier (LM test), uji statistik Q dan Run Test. Keputusan ada tidaknya gejala autokorelasi adalah jika nilai DW bisa dilihat melalui tabel DW, jika berada dL atau dU sampai

⁸⁸ Ibid, h. 139-140.

⁸⁹ Ibid, h. 140.

dengan 4-dU, maka koefisien autokorelasi sama dengan nol, artinya tidak terjadi autokorelasi.⁹⁰

3.5.4 Pengujian Hipotesis

1. Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai R^2 digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (variabel terikat). Nilai Koefisien R^2 berkisar antara 0 sampai 1. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (terikat).⁹¹

2. Uji Signifikan Parsial (Uji T)

Uji ini bertujuan guna melihat seberapa jauh pengaruh tiap-tiap variabel independen (X) pada variabel dependennya (Y) (Ghozali, 2006). Untuk melihat pengaruh tersebut nilai signifikan yang harus dihasilkan yaitu kurang dari 0,05.⁹²

3. Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Pengujian simultan digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama. Berdasarkan probabilitas, jika tingkat signifikasinya (α) > 0,05 maka semua variabel independen secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Jika nilai probabilitas (α) < 0,05 maka semua variabel independen

⁹⁰ Irwan Gani dan Siti Amalia, *ALAT ANALISIS DATA: Aplikasi Statistik untuk Penelitian Bidang Ekonomi dan Sosial*, Yogyakarta: ANDI (Anggota IKAPI), 2018, hal.137-138

⁹¹ *Ibid*, h. 141.

⁹² Bustanul Ulum, "Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Dan Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2014", *Jurnal GEMA Ekonomi*, Vol. 6, No.2, Desember 2017, hal. 130

secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.⁹³

⁹³ Algifari, *Analisis Regresi: Teori, Kasus, Dan Solusi*, (Yogyakarta: BPFE, 2000), h. 72.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Objek Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan objek penelitian yang terdaftar di JII (*Jakarta Islamic Index*) periode 2019-2023. *Jakarta Islamic Index* (JII) merupakan indeks saham di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang terdiri dari 30 perusahaan terpilih yang memenuhi kriteria syariah Islam. Perusahaan-perusahaan yang terdaftar di JII dipilih berdasarkan likuiditas dan kapitalisasi pasar yang tinggi, serta telah memenuhi prinsip-prinsip syariah yang ditetapkan oleh Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI). Jumlah perusahaan yang menjadi objek penelitian dalam penelitian ini adalah 11 perusahaan. Berikut perusahaan dalam penelitian ini:

Tabel 4. 1 Daftar Sampel Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII)

No	Kode saham	Nama Perusahaan
1	ADRO	Adaro Energy Tbk.
2	EXCL	XL Axiata Tbk.
3	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
4	INCO	Vale Indonesia Tbk.
5	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
6	INTP	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk.
7	KLBF	Kalbe Farma Tbk.
8	PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam Tbk.
9	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.
10	UNTR	United Tractors Tbk.
11	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.

Berdasarkan hasil *purposive sampling* yang dilakukan, terpilih 11 perusahaan sebagai sampel penelitian. Data observasi yang dikumpulkan dari perusahaan-perusahaan ini mencakup periode 5 tahun, menghasilkan total 55 data. Sampel tersebut akan dianalisis untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh dari Dewan Komisaris Independen, kepemilikan institusional, Kepemilikan Manajerial, Komite Audit, dan *Dividen Payout Ratio* terhadap harga saham pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* selama periode tersebut.

4.2 Analisis Deskriptif

4.2.1 Uji Deskriptif

Analisis deskriptif memberikan gambaran mengenai variabel yang di teliti. Berikut adalah tabel dan grafik data *Good Corporate Governance* yang di diprosikan oleh Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Komite Audit dan Dividen Payout Ratio terhadap harga saham yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) tahun 2019-2023 dapat dilihat pada tabel 4.2:

Tabel 4. 2 Hasil Uji Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DKI	55	30,00	83,00	45,2364	13,74633
KI	55	4391,00	8499,00	6361,6727	1357,69467
KM	55	0,00	1240,00	113,7091	358,95005
KA	55	2	7	3,36	0,969
DPR	55	4,00	100,0	50,9091	27,58775
Harga Saham	55	1140	229308	7026,04	6646,260
Valid N (listwise)					

Sumber: Hasil Olah Data SPSS

Pada tabel 4.2 dapat dilihat nilai tertinggi atau maksimum Dewan Komisaris Independen sebesar 83,00 pada perusahaan Unilever Indonesia Tbk, sedangkan untuk nilai terendah atau minimum pada angka 30,00

terdapat pada perusahaan Vale Indonesia Tbk. Untuk *mean* atau rata-rata keseluruhannya yaitu 45,23 serta standar deviasinya 13,74, hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai mean atau rata-rata lebih besar dari nilai standar deviasinya yang menerangkan bahwa data dari dewan komisaris independen terdapat penyimpangan yang tinggi.

Nilai tertinggi atau maksimum pada kepemilikan institusional sebesar 8499,00 pada perusahaan Univeler Indonesia Tbk, dengan nilai terendah atau minimum yaitu pada perusahaan Adaro Energy Tbk, yaitu 4391,00. Untuk rata-rata atau *mean* keseluruhannya yaitu 6361,67 serta standar deviasinya 1357,69, artinya rata-rata saham yang dimiliki oleh institusional atau perusahaan sampel sebesar 63%, sedangkan standar deviasinya 13% menunjukkan lebih rendah dari nilai rata-rata yang berarti ukuran penyebaran data kepemilikan institusional adalah homogen.

Nilai tertinggi atau maksimum pada kepemilikan manajerial sebesar 1240,00 pada perusahaan Adaro Energy Tbk, dengan nilai terendah atau minimum 0,00. Untuk rata-rata atau *mean* keseluruhannya yaitu sebesar 113.7091 serta standar deviasinya 358,95005, kemudian komite audit memperoleh nilai tertinggi dan maksimum 7 pada perusahaan Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk., sedangkan nilai terendah atau minimum yaitu 2, sedangkan nilai rata-rata atau *mean* diperoleh sebesar 3,36 serta standar deviasinya adalah 0,696.

Sample Dividen Payout Ratio (DPR) nilai tertinggi atau maksimum sebesar 100,00 dan nilai terendah atau minimum adalah 4,00. Untuk rata-rata atau *mean* keseluruhannya yaitu sebesar 50,9091 serta standar deviasinya sebesar 27,58775, hal ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata atau *mean* lebih besar dari nilai standar deviasi.

Harga saham menunjukkan hasil nilai tertinggi sebesar 29308 yang dimiliki oleh perusahaan United Tractors Tbk dengan nilai terendah 1140 pada perusahaan Adaro Energy Tbk. Nilai rata-rata atau *mean* sebesar

7026,04 serta standar deviasi 6646,260, hal ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata harga saham lebih besar dari nilai standar deviasi.

4.2.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan agar saat proses pengerjaan model regresi tidak adanya masalah statistik. Sebaliknya, jika asumsi klasik tidak memenuhi kriteria asumsi, maka model regresi yang diuji akan memberikan makna bias dan sulit untuk diinterpretasikan. Dalam pengerjaan asumsi klasik untuk model pengerjaannya sama seperti uji regresi.⁹⁴ Beberapa uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi memiliki distribusi normal. Hasil uji normalitas diharuskan terdistribusi normal, karena untuk uji t dan uji f mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Untuk mengetahui apakah variabel pengganggu atau residual berdistribusi normal atau tidak bisa dilakukan dengan dua cara, yakni menggunakan analisis uji statistik dan grafik. Dalam penelitian ini, untuk pengujian normalitas data, peneliti menggunakan uji statistik non parametrik *kolmogorov Smirnov* (K-S). Data dikatakan normal jika nilai signifikan pengujian diatas 0,05.⁹⁵ Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel 4.3:

⁹⁴ Irwan Gani, *ALAT ...* hal. 137.

⁹⁵ Slamet Riyanto, *Metode ...* h. 137-138.

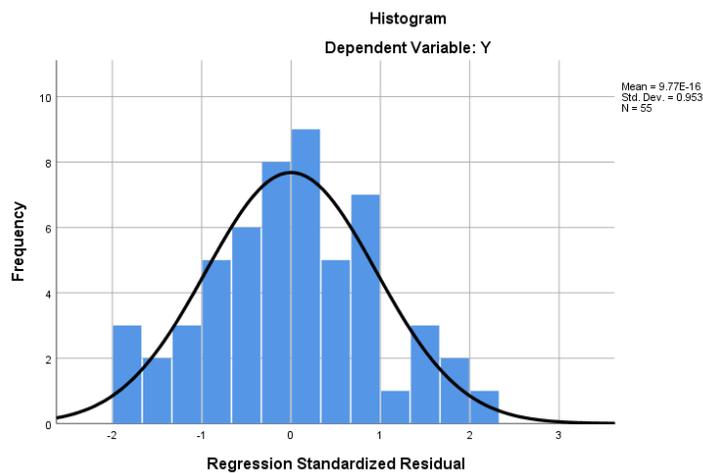
Tabel 4. 3 Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		55
Normal Parameteres ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	0,32867795
Most Extreme Differences	Absolute	0,058
	Positive	0,058
	Negative	-0,046
Test Statistic		0,058
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,200 ^{c,d}

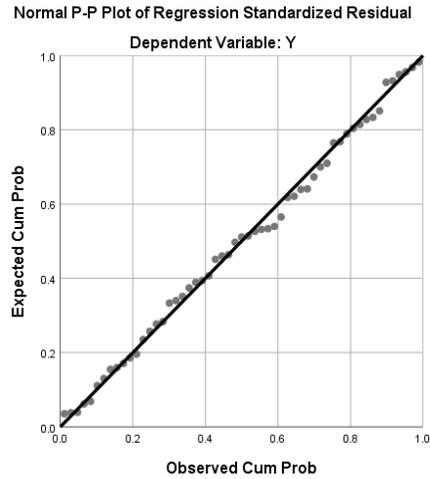
- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Hasil ujinya memperlihatkan pada Asympg. Sig dengan nilai sebesar $0,200 > 0,05$, jadi bisa diambil kesimpulan bahwa semua variabel terdistribusi normal dan telah mencukupi syarat uji ini. Terdapat uji normalitas dengan histogram dan normal probability plot yang ditunjukkan pada gambar 4.1 dan 4.2:

Gambar 4. 1 Uji Normalitas Histogram



Gambar 4. 2 Hasil Uji Normalitas P-Plot



Hasil uji normalitas histogram menunjukkan bahwa residual memiliki distribusi yang normal, dengan bentuk grafik yang membentuk seperti gunung. Sedangkan, pada P-P plot titik-titik mendekati garis diagonal, yang menunjukkan bahwa model regresi memenuhi uji normalitas.

2. Uji Multikolinearitas

Guna melihat apakah terjadi multikolonieritas terhadap model regresi. Apabila nilai tolerance > 0,1 dan VIF < 10, maka menunjukkan tidak adanya multikoleniaritas antar variabel independen dalam model regresi.

Tabel 4. 4 Hasil Uji Multikolinearitas

		Coefficient ^a				Collinearity Statistics		
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.		
Model		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	5,485	2,557		2,138	0,038		
	DKI	-0,409	0,486	-0,128	-0,842	0,404	0,720	1,388
	KI	-0,176	0,730	-0,045	-0,242	0,810	0,490	2,043
	KM	-0,174	0,067	-0,425	-2,600	0,012	0,652	1,601
	KA	-0,299	0,465	-0,087	-0,643	0,523	0,909	1,100
	DPR	-0,125	0,160	-0,108	-0,780	0,439	0,903	1,107

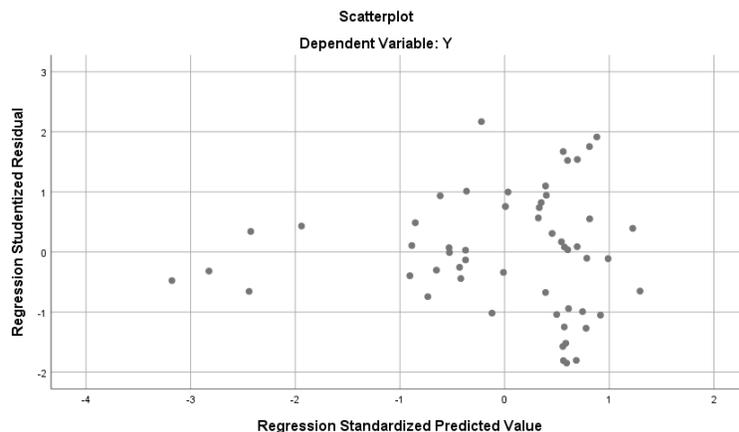
a. Dependent Variable: Harga Saham

Hasil uji Multikolinearitas menunjukkan bahwa nilai tolerance menunjukkan variabel DKI sebesar 0,720 , KI 0,490, KM 0,652, KA 0,909 dan DPR 0,903 yang berarti lebih dari 0,10, dapat dilihat juga nilai VIF pada seluruh variabel independen tidak > 10 , maka variabel dewan komisaris independen, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komite audit dan *dividend payout ratio* tidak terjadi gejalamultikolinearitas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Penelitian ini menggunakan metode scatter plot dengan ketentuan apabila terdapat bentuk pola tertentu, maka teridentifikasi terjadi gejala heteroskedastisitas, sebaliknya apabila tidak terdapat bentuk pola tertentu, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Hasil uji scatterplot dapat dilihat dari gambar dibawah ini:

Gambar 4. 2 Uji Heteroskedastisitas-Scatterplot



Dapat dilihat pada gambar diatas bahwa titik-titik menyebar diatas, dibawah dan disekitar angka 0 serta titik-titik tersebut tidak membentuk pola tertentu, maka dapat disimpulkan tidak ada gejala heteroskedastisita, untuk uji glejser digunakan untuk meregres nilai

absolut residual terhadap variabel bebas. Hasil probabilitas dikatakan signifikan apabila nilai signifikansinya diatas 0,05. Hasil uji glejser dapat dilihat pada tabel 4.5:

Tabel 4. 5 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	4,352	2,670		1,630	0,109
DKI	-0,631	0,491	-0,198	-1,285	0,205
KI	-0,179	0,746	-0,045	-0,241	0,811
KM	-0,206	0,115	-0,304	-1,784	0,081
KA	-0,163	0,478	-0,047	-0,340	0,735
DPR	-0,085	0,164	-0,072	-0,518	0,607

a. Dependent Variable: Harga Saham

Hasil uji glejser pada tabel 4.5 diketahui bahwa nilai sig. dari seluruh variabel bebas menunjukkan $>0,05$ yaitu Dewan Komisaris Independen sebesar 0,205, Kepemilikan Institusional sebesar 0, 811, Kepemilikan Manajerial sebesar 0,081, Komite Audit sebesar 0,735, dan *Dividend Payout* ratio sebesar 0,607, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Keputusan ada tidaknya gejala autokorelasi dapat dilihat dari nilai Durbin Watson dengan menggunakan persamaan $du < dw < 4 - du$. Hasil uji autokorelasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 6 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,438 ^a	0,192	0,108	0,209	2,000

a Predictors: (Constant), DPR, KA, KI, DKI, KM

b Dependent Variable: Y

Sesuai pada tabel 4.6, dapat dilihat nilai DW adalah 2,000, sehingga bisa diketahui dari tabel DW nilai du sebesar 1,768. Dari nilai yang dihasilkan dimasukkan dalam persamaan $1,786 < (2,000) < 2,231$ sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi gejala autokorelasi.

4.2.3 Uji Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda dilakukan guna mengamati pengaruh variabel independen (Dewan komisaris independen, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komite audit, Dividend payout ratio) terhadap dependennya (Harga saham). Persamaannya adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + \beta_5X_5 + e$$

Tabel 4. 7 Hasil Uji Analisis Regresi Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1,769	0,164		2,880	0,006
DKI	-0,770	0,351	-0,294	-2,191	0,033
KI	-0,691	0,734	-0,150	-0,941	0,352
KM	-0,182	0,108	-0,273	-1,682	0,099
KA	-0,523	0,302	-0,237	-1,729	0,090
DPR	-0,091	0,089	-0,134	-1,023	0,311

Hasil tabel 4.7 diperoleh bentuk persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 1,769 + (-0,770X_1) + (-0,691X_2) + (-0,182X_3) + (-0,523X_4) + (-0,091X_5)$$

Dari persamaan regresi linear berganda maka dapat disimpulkan:

- 1,769 sebagai nilai konstanta yang berarti bahwa nilai harga saham sudah ada sebesar 1,769 sebelum adanya pengaruh variabel *Good Corporate Governance* dan *Dividend Payout Ratio*.

2. Nilai koefisien regresi variabel Dewan Komisaris Independen (DKI) menunjukkan nilai -0,770 yang diartikan bahwa setiap Dewan Komisaris Independen bertambah 1 satuan maka dapat menyebabkan harga saham turun sebesar 0,770.
3. Nilai koefisien regresi variabel Kepemilikan Institusional (KI) menunjukkan nilai -0,691 yang diartikan bahwa setiap Kepemilikan Institusional bertambah 1 satuan maka dapat menyebabkan harga saham turun 0,691.
4. Nilai koefisien regresi variabel Kepemilikan Manajerial (KM) menunjukkan nilai -0,182 yang diartikan bahwa setiap Kepemilikan Manajerial bertambah 1 satuan maka dapat menyebabkan harga saham turun 0,182.
5. Nilai koefisien regresi variabel Komite Audit (KA) menunjukkan nilai -0,523 yang diartikan bahwa setiap Komite Audit bertambah 1 satuan maka dapat menyebabkan harga saham turun 0,523.
6. Nilai koefisien regresi variabel *Dividend Payout Ratio* (DPR) menunjukkan nilai -0,091 yang diartikan bahwa setiap kenaikan Dividend Payout Ratio maka dapat menyebabkan harga saham turun 0,091.

4.2.4 Pengujian Hipotesis

1. Uji Koefisien Determinasi

Nilai R^2 digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (variabel terikat). Nilai Koefisien R^2 berkisar antara 0 sampai 1. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan

hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (terikat).⁹⁶

Tabel 4. 8 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,438 ^a	0,192	0,108	0,209	2,000

Berdasarkan pada tabel 4.8 diperoleh nilai R Square sebesar 0,108 atau 10,8%. Nilai tersebut memperlihatkan bahwa persentase hubungan pengaruh antara variabel Independen (dewan komisaris independen, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komite audit) dengan variabel dependen (harga saham) sebesar 10,8% untuk sisanya sebesar 89,2% artinya variabel independen dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak dilibatkan pada penelitian ini.

2. Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Uji ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama. Berdasarkan probabilitas, jika tingkat signifikasinya (α) > 0,05 maka semua variabel independen secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Jika nilai probabilitas (α) < 0,05 maka semua variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Hasilnya dapat dilihat pada tabel 4.9:

⁹⁶ Irwan Gani dan Siti Amalia, *ALAT ANALISIS DATA: Aplikasi Statistik untuk Penelitian Bidang Ekonomi dan Sosial*, Yogyakarta: ANDI (Anggota IKAPI), 2018, hal.158.

Tabel 4. 9 Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	0,498	5	0,100	2,281	0,061
	Residual	2,095	48	0,044		
	Total	2,593	53			

a. Dependent Variable: Harga Saham

b. Predictors: (Constant), DPR, KM, KI, DKI, KA

Hasil uji F pada tabel 4.9 menunjukkan nilai F hitung sebesar $2,281 < F$ tabel $2,56$ dan nilai signifikansi sebesar $0,061$ dimana nilai tersebut lebih besar dari $0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Komite Audit dan *Dividend Payout Ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan secara simultan terhadap Harga Saham.⁹⁷

3. Uji Signifikan Parsial (Uji T)

Uji ini bertujuan guna melihat seberapa jauh pengaruh tiap-tiap variabel independen (X) pada variabel dependennya (Y) (Ghozali, 2006). Untuk melihat pengaruh tersebut nilai signifikan yang harus dihasilkan yaitu kurang dari $0,05$.⁹⁸ Untuk melihat hasil uji ini dapat dilihat pada tabel 4.10:

⁹⁷ Algifari, *Analisis Regresi: Teori, Kasus, Dan Solusi*, (Yogyakarta: BPFE, 2000), h. 72.

⁹⁸ Bustanul Ulum, "Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Dan Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2014", *Jurnal GEMA Ekonomi*, Vol. 6, No.2, Desember 2017, hal. 130

Tabel 4. 10 Hasil Uji T

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1,769	0,164		2,880	0,006
DKI	-0,770	0,351	-0,294	-2,191	0,033
KI	-0,691	0,734	-0,150	-0,941	0,352
KM	-0,182	0,108	-0,273	-1,682	0,099
KA	-0,523	0,302	-0,237	-1,729	0,090
DPR	-0,091	0,089	-0,134	-1,023	0,311

Berdasarkan persamaan tabel 4.10 maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Hasil uji t pada variabel dewan komisaris independen (DKI) menunjukkan nilai t hitung $-2,191 < t \text{ table } 2,00856$ dengan nilai signifikansi 0,033, yang artinya $< 0,05$, maka secara parsial dewan komisaris independen memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham dengan taraf 5%.
2. Hasil uji t pada variabel kepemilikan institusional (KI) menunjukkan nilai t hitung $-0,941 < 2,00856$ dengan nilai signifikansi 0,352, yang artinya $> 0,05$, maka secara parsial kepemilikan institusional memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham.
3. Hasil uji t pada variabel kepemilikan manajerial menunjukkan t hitung $-1,628 < t \text{ tabel } 2,00856$ dengan nilai signifikansi 0,099, yang artinya $> 0,05$, maka secara parsial kepemilikan manajerial memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham.
4. Hasil uji t pada variabel komite audit menunjukkan nilai t hitung $-1,729 < t \text{ tabel } 2,00856$ dengan nilai signifikansi 0,090, yang artinya lebih dari $> 0,05$ maka secara parsial komite audit

memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham.

5. Hasil uji t pada variabel *dividen payout ratio* (DPR) menunjukkan nilai t hitung $-1,023 < t$ tabel $2,00856$ dengan nilai signifikansi $0,311$ yang artinya $> 0,05$ maka secara parsial *dividend payout ratio* memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham.

4.3 Pembahasan

4.3.1 Pengaruh Dewan Komisaris Independen Terhadap Harga Saham

Hasil uji regresi dengan pengujian hipotesis memperoleh nilai t hitung $-2,191 < t$ table $2,00856$ dengan nilai signifikansi $0,033$, yang artinya $< 0,05$, maka dapat disimpulkan dewan komisaris independen memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham maka hipotesis pertama ditolak.

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh negatif terhadap harga saham. Hasil penelitian ini sesuai dengan yang dijelaskan oleh Jensen dan Meckling (dalam Ayu Ashari et al., 2022) yang menyatakan bahwa semakin banyak jumlah dewan komisaris dalam perusahaan, maka kinerja perusahaan akan semakin buruk karena dewan komisaris akan kesulitan dalam menjalankan fungsinya, diantaranya kesulitan koordinasi dan komunikasi antar anggota. Penurunan kinerja ini berdampak pada turunnya harga saham perusahaan dibandingkan dengan periode sebelumnya, sehingga minat investor untuk berinvestasi pada perusahaan akan menurun. Ukuran dewan komisaris independen yang besar juga akan menyebabkan kurangnya diskusi yang efektif, sebab mengekspresikan pendapat dalam kelompok besar umumnya memakan

waktu, sulit mencapai kesepakatan dan mengakibatkan kurangnya kekompakan pada dewan komisaris.⁹⁹

Hipotesis yang menyatakan bahwa “Dewan Komisaris Independen mempunyai pengaruh positif terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index” ditolak. Sesuai dengan hasil penelitian dari Khairunnisa & Rikumahu (2018) dan Ayu Ahari et al., (2022) yang menyatakan dewan komisaris berpengaruh negatif terhadap harga saham.

4.3.2 Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Harga Saham

Hasil uji t pada variabel kepemilikan institusional (KI) menunjukkan nilai t hitung $-0,941 < 2,00856$ dengan nilai signifikansi $0,352$, yang artinya $> 0,05$, maka kepemilikan institusional memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Dapat disimpulkan berarti hipotesis kedua ditolak.

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa kepemilikan institusional memiliki pengaruh negatif terhadap harga saham. Penurunan harga saham disebabkan oleh tingginya porsi kepemilikan institusional dalam perusahaan. kepemilikan institusional memiliki investasi yang cenderung mendorong manajemen untuk lebih memperhatikan kepentingan institusional tersebut. Akibatnya, semakin besar kepemilikan institusional, maka semakin kuat pengaruhnya terhadap keputusan manajemen. Namun, hal ini dapat dipersepsikan negatif oleh investor lain, yang pada akhirnya menurunkan harga saham perusahaan. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian dari Pinkan dan Anggun (2023).

Sesuai dengan data yang diperoleh peneliti pada laporan keuangan perusahaan kepemilikan institusional rata-rata lebih mendominasi sehingga hasil penelitian yang menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham, bahkan bisa

⁹⁹ Ayu Ashari et al., “Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020,” *JAMBURA: Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, 5.1 (2022), 71–79.

berdampak negatif pada harga saham, sejalan dengan teori keagenan. Jika manajemen perusahaan terlalu terfokus pada kepentingan institusional yang besar, tanpa memperhatikan keseimbangan kepentingan semua pemegang saham, maka hal ini dapat merusak nilai perusahaan di mata pasar dan menimbulkan penurunan harga saham.

Kepemilikan institusional yang besar seharusnya dapat berfungsi sebagai mekanisme pengawasan yang efektif untuk memastikan manajemen bertindak sesuai dengan kepentingan pemegang saham. Namun, ketika kepemilikan institusional terlalu dominan, hal ini dapat mengakibatkan manajemen lebih fokus pada kepentingan investor institusional tersebut, sering kali mengabaikan kepentingan pemegang saham lainnya.

4.3.3 Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Harga Saham

Hasil uji regresi dengan pengujian hipotesis memperoleh nilai t hitung $-1,628 < t$ tabel $2,00856$ dengan nilai signifikansi $0,099$, yang artinya $> 0,05$, maka secara parsial kepemilikan manajerial memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Dapat disimpulkan berarti hipotesis ketiga ditolak.

Hasil penelitian ini didukung penelitian oleh Kurnia Syafaatul (2014).¹⁰⁰ Kepemilikan manajerial dalam suatu perusahaan belum mampu mendorong manajemen untuk meningkatkan kinerja perusahaan, sehingga pasar tidak merespons peristiwa penyampaian laporan keuangan tahunan perusahaan. Hal ini disebabkan oleh rendahnya tingkat kepemilikan manajerial dalam perusahaan, di mana rata-rata tingkat kepemilikan manajerial hanya sebesar $1,18\%$. Akibatnya, kepemilikan manajerial yang rendah ini belum cukup untuk memotivasi manajemen meningkatkan

¹⁰⁰ Kurnia Syafaatul L, "Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011", *Portal Garuda: Universitas Brawijaya*, (2014), 2.2, 1-9.

kinerja, karena manajemen belum merasa memiliki keterikatan yang kuat dengan perusahaan.

Dalam konteks teori agensi, situasi ini menunjukkan bahwa insentif kepemilikan yang diberikan kepada manajemen tidak efektif karena terlalu rendah untuk mendorong manajemen bertindak sesuai dengan kepentingan pemilik. Rendahnya kepemilikan manajerial berarti bahwa potensi keuntungan pribadi yang bisa diperoleh manajemen dari peningkatan kinerja perusahaan juga rendah, sehingga manajemen mungkin kurang terdorong untuk mengambil tindakan yang diperlukan untuk meningkatkan nilai perusahaan dan harga saham.

Akibat kepemilikan manajerial yang rendah ini tidak cukup memotivasi manajemen, pasar juga tidak merespons positif terhadap laporan keuangan tahunan perusahaan. Pasar mungkin menganggap bahwa manajemen tidak sepenuhnya berkomitmen untuk memaksimalkan nilai perusahaan, sehingga tidak ada perubahan signifikan dalam harga saham setelah laporan keuangan dipublikasikan.

4.3.4 Pengaruh Komite Audit Terhadap Harga Saham

Hasil uji regresi dengan pengujian hipotesis memperoleh menunjukkan nilai t hitung $-1,729 < t$ tabel $2,00856$ dengan nilai signifikansi $0,090$, yang artinya lebih dari $> 0,05$ maka secara parsial komite audit memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Dapat disimpulkan hipotesis keempat ditolak.

Hasil tersebut selaras dengan hasil penelitian oleh Ayu Ashari et al., (2022) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa komite audit belum mampu menekan tindakan kecurangan oleh manajemen dan belum berhasil meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Komite audit yang dibentuk oleh dewan komisaris perusahaan cenderung mendukung keputusan manajemen. Akibatnya, investor menjadi kurang percaya bahwa keberadaan komite audit akan meningkatkan kualitas laporan keuangan. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa kualitas informasi dalam laporan

keuangan perusahaan sangat bergantung pada kualitas dan karakteristik dari komite audit tersebut.¹⁰¹

Ketidakmampuan komite audit dalam menekan kecurangan manajemen dan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan menunjukkan adanya masalah dalam mekanisme tata kelola perusahaan yang seharusnya berfungsi untuk melindungi kepentingan pemegang saham. Ketika komite audit gagal menjalankan perannya dengan efektif, ini dapat memunculkan keraguan di kalangan investor mengenai transparansi dan integritas laporan keuangan yang disajikan.

Investor biasanya mengandalkan laporan keuangan sebagai sumber informasi utama untuk menilai kesehatan finansial dan prospek perusahaan. Namun, jika laporan tersebut dianggap kurang dapat dipercaya karena lemahnya pengawasan dari komite audit, investor mungkin akan ragu untuk menanamkan modal mereka. Ketidakpercayaan ini bisa berujung pada penurunan minat investasi, yang pada akhirnya dapat mempengaruhi harga saham perusahaan secara negatif.

4.3.5 Pengaruh *Dividend Payout Ratio* Terhadap Harga Saham

Hasil uji regresi dengan pengujian hipotesis pada variabel *dividen payout ratio* (DPR) memperoleh nilai t hitung $-1,023 < t$ tabel $2,00856$ dengan nilai signifikansi $0,311$ yang artinya $> 0,05$, maka secara parsial *dividend payout ratio* memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Dapat disimpulkan hipotesis kelima ditolak.

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa *dividend payout ratio* memiliki pengaruh negatif terhadap harga saham. Hal ini disebabkan karena investor melihat maksimalnya harga saham bukan dari besarnya *dividend payout ratio*, melainkan dari laba setelah pajak (*Earning After*

¹⁰¹ Ayu Ashari et al., "Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020," *JAMBURA: Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, 5.1 (2022), 71–79.

Tax) yang dikeluarkan oleh perusahaan tersebut. Investor lebih tertarik berinvestasi melalui laba ditahan daripada menerima dividend tunai. Hal ini sejalan dengan teori kebijakan dividen, yaitu *Tax Differential Theory* yang menyarankan agar perusahaan menetapkan *dividend payout ratio* yang rendah atau bahkan tidak membagikan dividen sama sekali.¹⁰² Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Namiroh et al., (2024) yang menyatakan bahwa *dividend payout ratio* memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham.¹⁰³

Hal ini terlihat bahwa para investor berfikir bahwa pembagian dividen yang besar tidak menjamin prospek masa depan yang bagus dari perusahaan. Investor menilai bahwa kemampuan perusahaan dalam mengembalikan dana yang diinvestasikan lebih penting daripada pembagian dividen di akhir tahun. pembagian dividen tidak menjamin bahwa perusahaan mendapatkan laba yang besar, terkadang perusahaan berpikir dengan laba yang didapat lebih baik berinvestasi pada proyek yang memiliki prospek baik sehingga dapat meningkatkan laba perusahaan, tentunya dengan persetujuan para pemegang saham.

4.3.6 Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Komite Audit dan *Dividend Payout Ratio* Terhadap Harga Saham

Hasil uji koefisien determinasi (R^2) yang menunjukkan nilai R Square sebesar 0,108 atau 10,8%. Nilai tersebut memperlihatkan bahwa persentase hubungan pengaruh antara variabel Independen (dewan komisaris independen, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komite audit dan *dividend payout ratio*) dengan variabel dependen (harga saham)

¹⁰² Gusti Ayu Ketut Candni Dewi dan Gede Merta Sudiarta, “Pengaruh Price Earning Ratio, Dividend Payout Ratio, Ireturn On Assets, Tingkat Suku Bunga SBI, Serta Kurs Dollar As Terhadap harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia”, *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, (2014), 3.1, 129-148.

¹⁰³ Namiroh et al., “Pengaruh Profitabilitas, dan Dividend Payout Ratio (DPR) Terhadap Harga Saham Perusahaan LQ45 Periode 2018-2022”, *Jurnal Akuntansi Pratama*, (2024), 1.02, 1-13.

sebesar 10,8% untuk sisanya sebesar 89,2% artinya variabel independen dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak dilibatkan pada penelitian ini.

Kemudian hasil uji F menunjukkan nilai F hitung sebesar $2,281 < F$ tabel 2,56 dan nilai signifikansi sebesar 0,061 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Komite Audit dan *Dividend Payout Ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan secara simultan terhadap Harga Saham. Dengan demikian, maka hipotesis yang menyatakan bahwa “Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Komite Audit dan *Dividend Payout Ratio* secara bersama-sama memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* periode 2019-2023” ditolak.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap dan *Dividend Payout Ratio* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan yang Terdaftar di *Jakarta Islamic Index (JII)* Periode 2019-2023 dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Dewan Komisaris Independen terhadap harga saham diperoleh nilai t hitung - 2,191 < t table 2,00856 dengan nilai signifikansi 0,033, yang artinya < 0,05, maka dapat disimpulkan dewan komisaris independen memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham maka hipotesis pertama ditolak.
2. Kepemilikan Institusional terhadap harga saham diperoleh nilai t hitung - 0,941 < 2, 00856 dengan nilai signifikansi 0,352, yang artinya > 0.05, maka kepemilikan institusional memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Dapat disimpulkan berarti hipotesis kedua ditolak.
3. Kepemilikan Manajerial terhadap harga saham diperoleh nilai t hitung -1,628 < t tabel 2,00856 dengan nilai signifikansi 0,099, yang artinya > 0,05, maka secara parsial kepemilikan manajerial memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Dapat disimpulkan berarti hipotesis ketiga ditolak.
4. Komite Audit terhadap harga saham diperoleh nilai t hitung -1,729 < t tabel 2,00856 dengan nilai signifikansi 0,090, yang artinya lebih dari > 0,05 maka secara parsial komite audit memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Dapat disimpulkan hipotesis keempat ditolak.
5. *Dividend Payout Ratio* terhadap harga saham diperoleh nilai t hitung -1,023 < t tabel 2,00856 dengan nilai signifikansi 0,311 yang artinya > 0,05, maka secara parsial *dividend payout ratio* memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Dapat disimpulkan hipotesis kelima ditolak.

6. Hasil uji F menunjukkan nilai F hitung sebesar $2,281 < F \text{ tabel } 2,56$ dan nilai signifikansi sebesar $0,061$ dimana nilai tersebut lebih besar dari $0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Komite Audit dan *Dividend Payout Ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan secara simultan terhadap Harga Saham. Dengan demikian, maka hipotesis yang menyatakan bahwa “Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Komite Audit dan *Dividend Payout Ratio* secara bersama-sama memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* periode 2019-2023” ditolak.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan dan kekurangan yang perlu diperhatikan dalam penelitian selanjutnya agar dapat mencapai hasil yang lebih baik. Berikut adalah beberapa keterbatasan yang terdapat dalam penelitian ini:

1. Sampel yang digunakan hanya 11 perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index dirasa masih kurang, sehingga data yang terkumpul hanya 55 dan lingkungannya masih kecil.
2. R Square dari penelitian ini hasilnya masih sangat rendah.

5.3 Saran

1. Karena hasil penelitian R.Square sebesar $10,08\%$ dan sisanya $89,92\%$ yang dipengaruhi variabel lain, maka penelitian selanjutnya dapat menggunakan variabel selain dari variabel dalam penelitian ini.
2. Penelitian sebaiknya tidak hanya terbatas pada kelompok perusahaan yang tergabung dalam *Jakarta Islamic Index* (JII), tetapi juga dapat menggunakan indeks saham berbasis syariah lainnya yang terdapat di Bursa Efek Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Abror, M., & Nuzulia. 2022. Pengaruh Current Ratio, Net Profit Margin Dan Good Corporate Governance Terhadap Harga Saham Syariah. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(3), 2661–2671.
- Algifari. 2000. *Analisis Regresi: Teori, Kasus, Dan Solusi*. BPFE.
- Arifani, R. Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia),” *Universitas Brawijaya*, 1(2), 1–17.
- Aryaningsih, Y., N., Fathoni, A. & Harini, C. 2018. Pengaruh Return on Asset (ROA), Return on Equity (ROE) dan Earning per Share (EPS) terhadap Return Saham pada Perusahaan Consumer Good (Food and Beverages) yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013-2016. *Journal of Management*, 4(4), 1-16.
- Ashari, A., Pakaya, R. & Selvieat. 2022. Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020,” *JAMBURA: Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, 5(1), 71–79.
- Aziz, M., Minarti, S. & Nadir, M. 2015. *Manajemen Investasi: Fundamental, Teknikal, Perilaku Investor dan Return Saham*. Deepublish.
- Bailia, F., W., B., Tommy, P. & Baramulli N., D. 2016. Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Dividend Payout Ratio dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Property di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2014. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*. 16(3), 270-278.
- Basrowi & Anggraeni, E. 2022. *Manajemen Investasi dan Pasar Modal Syariah*. Pustaka Diniyah
- Damayanti, D., A. 2020. Analisis Pengaruh Earning Per Share (EPS) dan Dividend Payout Ratio (DPR) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) Periode 2012-2019. Skripsi. UIN Walisongo Semarang.
- Dantes, R. 2019. *Wawasan Pasar Modal Syariah*. Wade Group.
- Darmawan, D. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif*. PT Remaja Rosdakarya.

- Dewi, G., A., K., C. & Sudiartha, G., M. 2014. Pengaruh Price Earning Ratio, Dividend Payout Ratio, Ireturn On Assets, Tingkat Suku Bunga SBI, Serta Kurs Dollar As Terhadap harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*. 3.(1), 129-148.
- Dewi, S., P. & Hidayat, R. 2014. Pengaruh Net Profit Margin dan Return on Assets terhadap Harga Saham pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, *Jurnal Ilmu Manajemen*, 1(1), 1–10.
- Echdar, S. & maryadi. 2019. *Bussines Etichs and Entrepreneurship (Etika Bisnis dan Kewirausahaan)*. Deepublish.
- Estiasih, S.,P., Prihatingsih, E. & Fatmawati, Y. 2020. Pengaruh Dividend Payout Ratio, Earning Per Share, Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham pada Perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2016-2017. *Jurnal Akuntansi dan Pajak*. 21(1), 205-212.
- Fauza, M., S. & Mustanda, I., K. 2016. Pengaruh Profitabilitas, Earning Per Share (EPS) Dan Dividend Payout Ratio (DPR) Terhadap Harga Saham. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 5(12), 8015-8045.
- Gani, I & Amalia, S. 2018. *ALAT ANALISIS DATA: Aplikasi Statistik untuk Penelitian Bidang Ekonomi dan Sosial*. ANDI (Anggota IKAPI).
- Hadi, N. 2013. *Pasar Modal: Acuan Teoritis dan Praktis Investasi di Instrumen Keuangan Pasar Modal*. Graha Ilmu.
- Harmono. 2009. *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard Pendekatan Teori, Kasus, dan Riset Bisnis*. Bumi Aksara.
- Harto, P., P., Yasni, M., G. & Wibowo, H. 2020. *Pengantar Pasar Modal Syariah Indonesia*. Salemba Empat.
- Hartono, J. 2008. *Teori Portofolio Dan Analisis Investasi*. BPF.
- Helfi, S., A. *Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Harga Saham (Studi Perusahaan Food and Beverages yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015)*". Skripsi. Universitas Lampung.

- Herawaty, V. 2008. Peran Praktek Corporate Governance Sebagai Moderating Variable dari Pengaruh Earnings Management Terhadap Nilai Perusahaan *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. 10(2), 97–108.
- Hermanto, A., & Ibrahim, I. D. K. (2022). Analisis Pengaruh Return on Equity (ROE), Earning per Share, Debt to Equity Ratio dan Dividend Payout Ratio terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 2(2), 179–94.
- Hermuningsih, S. 2019. *Pengantar Pasar Modal Indonesia*. UPP STIM YKPN.
- Hidayat, W., W. 2019. *Konsep Dasar Investasi Dan Pasar Modal*. Uwais Inspirasi Indonesia.
- Hosen, N. 2009. Analisis Bentuk Gharar dalam Transaksi Ekonomi. *Al-Iqtishad*, 1(1). 53-64.
- Ilham, R., N., Fachrudin, K., A., Sinurat, M. & Khaddafi, M. 2020. *Manajemen Investasi (Legal Investment Versus Fake Investment)*. CV Jejak.
- Iswara, P., W. 2014. Corporate Governance Dan Kinerja Perusahaan. *Jurnal Akuntansi, Ekonomi Dan Manajemen Bisnis*, 2(2), 121–31.
- Juhari, P. & Anggraini, A. Pengaruh Kebijakan Dividen, Kepemilikan Institusional, dan Struktur Modal Terhadap Harga Saham yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021. *Rubinstein: Jurnal Multidisiplin*, 1(2), 1-7.
- Karamoy, H. & Tulung, J., E. 2020. The effect of financial performance and corporate governance to stock price in non-bank financial industry,” *Corporate Ownership and Control*, 17(2), 97–103.
- Lestari, A., P., & Susetyo, A. 2020. Pengaruh NPM, EPS, DER dan PBV Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Terdaftar IDX HIDIV20 Dengan DPR sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 2(2), 184–196.
- Manossoh, H. 2016. *Good Corporate Governance Untuk Meningkatkan Kualitas Laporan Keuangan, PT Norlive Kharisma Indonesia*. Norlive Kharisma Indonesia.

- Misbahuddin & Hasan, I. 2013. *Analisis Data Penelitian Denga Statistik* (2nd ed). Bumi Aksara.
- Muhammad, F. & Ahmad, B. 2021. *Fikih Bisnis Syariah Kontemporer*. Kencana.
- Muhson, A. 2009. *Tehnik Analisis Kuantitatif*. UNY.
- Murifal, B., Revita, D., E. & Suharto. 2020. *Akuntansi Keuangan Menengah*. Graha Ilmu.
- Murtadho, A. 2014. Pencyari'ahan Pasar Modal Dalam Perspektif Maqashid Al-Syariah Fi Al-Iqtishad. *Jurnal Pemikiran dan Penelitian Ekonomi Islam*, 5(2), 1-16.
- Namiroh, L., Suarthana, W., R. & Widyowati, M., P. 2024. Pengaruh Profitabilitas, dan Dividend Payout Ratio (DPR) Terhadap Harga Saham Perusahaan LQ45 Periode 2018-2022. *Jurnal Akuntansi Pratama*. 1.(02), 1-13.
- Permatasari, L., W. & Gayatri. 2017. Profitabilitas sebagai Pemoderasi Pengaruh Good Corporate Governance pada Nilai Perusahaan,” *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. 14(3), 77-84.
- Pratiwi, F., L. 2017. Analisis Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI,” *Journal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 1(1), 1–15.
- Rambe, I. & Kusmilawaty. 2022. *Akuntansi Syariah (Teori Dasar dan Implementasinya)*. UMSU Press.
- Ranto, Herwiyanti, S. & Hidayat, T. 2022. Pengaruh Good Corporate Governance, Pengungkapan Corporate Social Responsibility dan Ukuran Perusahaan terhadap Harga Saham. *Jurnal READ (Research of Empowerment and Development)*, 2(2), 51-56.
- Riyanto, S. & Hatmawan, A., A. *Metode Riset Penelitian Kuantitatif*. Deepublish.
- Rufaidah, E. 2020. *Pasar Modal*. Garaha Ilmu.
- Sarwono, J. 2012. *Metode riset skripsi pendekatan kuantitatif*. PT Elex Media Komputindo.
- Simanjuntak, E., M., Bukit, T., A. & Afiezan, A. 2022. Pengaruh Rasio Lancar, Struktur Modal, ROA, dan Dividen Payout Ratio terhadap Harga Saham pada

- Perusahaan Barang Konsumsi yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Sains dan Humaniora*, 6(1), 59-66.
- Siregar, H., S. & Khoerudin, K. 2019. *Fikih Muamalah: Teori dan Implementasi*. PT Remaja Rosdakarya.
- Soewarno. 2014. *Aplikasi Metode Statistika Untuk Analisis Data Hidrologi*. Graha Ilmu.
- Sunariyah. 2006. *Pengantar Pengetahuan Pasar Moda* (5th ed.). UPPC STIM-YKPN.
- Sunariyah. 2011. *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal* (6th ed). UPP-STIM YPKN.
- Syafaatul, K. 2014. Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Harga Saham. *Portal Garuda: Universitas Brawijaya*, 2(2), 1-19.
- Syahrum & Salim, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Citapustaka Media.
- Syaifullah. 2014. Etika Jual Beli dalam Islam. *Hunafa: Jurnal Studi Islamika*, 11(2). 371-387.
- Syarifa, A.S. (2022). Pengaruh Earning Per Share, Price To Book Value, Dividend Payout Ratio Dan Suku Bunga SBI Terhadap Harga Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Badan Usaha Milik Negara Yang Terdaftar Dalam Indeks Saham Syariah Indonesia Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016, *Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 9(1), 252–266.
- Swarly, R. & Wibowo, D., H. 2022. Pengaruh Good Corporate Governance Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham. *Jurnal Akuntansi Terapan*, 3(2), 69–84.
- Tandelilin, E. 2010. *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi* (1st ed). Kanisius.
- Ulum, B. 2017. Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Dan Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2014. *Jurnal GEMA Ekonomi*. 6(2), 125-137.
- Uyun, Q. 2016. Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Diukur Dengan Nilai Eva Momentum (Studi Pada Perbankan Yang Mendapat Peringkat Corporate Governance Perception Index (Cgpi) Dan Listing Di Bei Periode 2008-2014). *Jurnal Akuntansi AKUNESA*, 4(3), 1-19.
- Wijaya, G. 2005. *Efek Sebagai Benda*. PT Raja Grafindo Persada.

- Yuniarti, C. 2014. *Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Dan Nilai Perusahaan Pada Perusahaan High Profile Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010- 2013*. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Zahari, Suryadi, E., & Hariyanto, D. 2019. Pengaruh Dividen Payout Ratio, Free Cash Flow, Earning Per Share Dan Price Earning Ratio Terhadap Harga Saham Pada Indeks Kompas 100 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Produktivitas*, 6(1), 60–67.

LAMPIRAN

Lampiran 1.1 Perhitungan Variabel Independen

Ukuran Dewan Komisaris Independen

No.	Kode Perusahaan	Tahun	Jumlah Komisaris Independen	Jumlah Seluruh Dewan Komisaris	DKI (Dewan Komisaris Independen)
1	ADRO	2019	2	5	0,40
		2020	2	4	0,50
		2021	2	5	0,40
		2022	2	5	0,40
		2023	2	5	0,40
2	EXCL	2019	3	9	0,33
		2020	3	9	0,33
		2021	3	8	0,38
		2022	3	7	0,43
		2023	3	7	0,43
3	ICBP	2019	3	5	0,60
		2020	3	6	0,50
		2021	3	6	0,50
		2022	3	6	0,50
		2023	3	6	0,50
4	INCO	2019	3	5	0,60
		2020	3	6	0,50
		2021	3	6	0,50
		2022	3	10	0,30
		2023	3	10	0,30
		2019	3	8	0,38
		2020	3	8	0,38

5	INDF	2021	3	8	0,38
		2022	3	8	0,38
		2023	3	8	0,38
6	INTP	2019	2	6	0,33
		2020	3	6	0,50
		2021	3	7	0,43
		2022	3	7	0,43
		2023	3	7	0,43
7	KLBF	2019	3	7	0,43
		2020	3	7	0,43
		2021	3	7	0,43
		2022	3	7	0,43
		2023	3	7	0,43
8	PTBA	2019	2	6	0,33
		2020	3	6	0,50
		2021	2	6	0,33
		2022	2	6	0,33
		2023	3	6	0,50
9	TLKM	2019	3	6	0,50
		2020	4	9	0,44
		2021	4	9	0,44
		2022	4	9	0,44
		2023	4	9	0,44
10	UNTR	2019	2	6	0,33
		2020	2	6	0,33
		2021	2	6	0,33
		2022	2	6	0,33
		2023	2	6	0,33

11	UNVR	2019	4	5	0,80
		2020	5	6	0,83
		2021	5	6	0,83
		2022	5	6	0,83
		2023	5	6	0,83

Kepemilikan Institusional

No.	Kode Perusahaan	Tahun	Total Saham	Saham Institusional	KI (Kepemilikan Institusional)
1	ADRO	2019	31.985.962.000	14.045.425.000	0,4391
		2020	31.985.962.000	14.045.425.000	0,4391
		2021	31.985.962.000	14.045.425.000	0,4391
		2022	31.985.962.000	14.045.425.000	0,4391
		2023	31.985.962.000	14.045.425.000	0,4391
2	EXCL	2019	10.678.960.000	7.092.656.612	0,6636
		2020	10.076.012.530	7.092.656.612	0,7039
		2021	10.724.674.776	6.559.257.263	0,6116
		2022	13.128.430.000	8.697.163.762	0,6624
		2023	13.128.430.000	8.697.163.762	0,6624
3	ICBP	2019	11.661.908.000	9.391.678.000	0,8053
		2020	11.661.908.000	9.391.678.000	0,8053
		2021	11.661.908.000	9.391.678.000	0,8053
		2022	11.661.908.000	9.391.678.000	0,8053
		2023	11.661.908.000	9.391.678.000	0,8053
		2019	9.936.338.720	7.899.991.840	0,7950
		2020	9.936.338.720	8.375.018.445	0,8428

4	INCO	2021	9.936.338.720	8.389.036.925	0,8442
		2022	9.936.338.720	8.389.036.925	0,8442
		2023	9.936.338.720	8.389.036.925	0,8442
5	INDF	2019	8.780.426.500	4.396.103.450	0,5006
		2020	8.780.426.500	4.396.103.450	0,5006
		2021	8.780.426.500	4.396.103.450	0,5006
		2022	8.780.426.500	4.396.103.450	0,5006
		2023	8.780.426.500	4.396.103.450	0,5006
6	INTP	2019	3.681.231.699	1.877.840.863	0,5101
		2020	3.681.231.699	1.877.840.863	0,5101
		2021	3.681.231.699	1.877.840.863	0,5101
		2022	3.681.231.699	1.877.840.863	0,5101
		2023	3.681.231.699	1.877.840.863	0,5101
7	KLBF	2019	46.875.122.110	26.702.656.085	0,5696
		2020	46.875.122.110	26.751.692.923	0,5797
		2021	46.875.122.110	27.685.629.923	0,5906
		2022	46.875.122.110	27.182.158.685	0,5798
		2023	46.875.122.110	27.182.158.685	0,5798
8	PTBA	2019	11.520.695.250	7.595.690.695	0,6593
		2020	11.520.695.250	7.595.690.695	0,6593
		2021	11.520.695.250	7.595.690.695	0,6593
		2022	11.520.695.250	7.595.690.695	0,6593
		2023	11.520.695.250	7.595.690.695	0,6593
9	TLKM	2019	99.602.216.600	56.206.037.426	0,5673
		2020	99.602.216.600	55.443.403.516	0,5596
		2021	99.602.216.600	56.432.982.594	0,5696
		2022	99.602.216.600	56.431.329.639	0,5696
		2023	99.602.216.600	55.575.806.539	0,5610

10	UNTR	2019	3.730.135.136	2.223.376.373	0,5960
		2020	3.730.135.136	2.219.447.773	0,5950
		2021	3.730.135.136	2.219.447.773	0,5950
		2022	3.730.135.136	2.219.317.358	0,5949
		2023	3.730.135.136	2.219.317.358	0,5949
11	UNVR	2019	7.630.000.000	6.484.877.500	0,8499
		2020	38.150.000.000	32.424.387.500	0,8499
		2021	38.150.000.000	32.424.387.500	0,8499
		2022	38.150.000.000	32.424.387.500	0,8499
		2023	38.150.000.000	32.424.387.500	0,8499

Kepemilikan Manajerial

No.	Kode Perusahaan	Tahun	Total Saham	Saham Manajerial	KM (Kepemilikan Manajerial)
1	ADRO	2019	31.985.962.000	3.967.346.605	0,1240
		2020	31.985.962.000	3.967.346.605	0,1240
		2021	31.985.962.000	3.961.929.105	0,1238
		2022	31.985.962.000	3.961.929.105	0,1238
		2023	31.985.962.000	3.961.929.105	0,1238
2	EXCL	2019	10.687.960.423	0	0,0000
		2020	10.076.012.530	0	0,0000
		2021	10.724.674.776	0	0,0000
		2022	13.128.430.665	22.370.181	0,0017
		2023	13.128.430.665	18.110.015	0,0013
3	ICBP	2019	11.661.908.000	0	0,0000
		2020	11.661.908.000	0	0,0000
		2021	11.661.908.000	0	0,0000

		2022	11.661.908.000	0	0,0000
		2023	11.661.908.000	0	0,0000
4	INCO	2019	9.936.338.720	0	0,0000
		2020	9.936.338.720	0	0,0000
		2021	9.936.338.720	0	0,0000
		2022	9.936.338.720	0	0,0000
		2023	9.936.338.720	0	0,0000
5	INDF	2019	8.780.426.500	1.380.020	0,0001
		2020	8.780.426.500	1.380.020	0,0001
		2021	8.780.426.500	1.380.020	0,0001
		2022	8.780.426.500	1.380.020	0,0001
		2023	8.780.426.500	1.380.020	0,0001
6	INTP	2019	3.681.231.699	0	0,0000
		2020	3.681.231.699	0	0,0000
		2021	3.681.231.699	0	0,0000
		2022	3.681.231.699	0	0,0000
		2023	3.681.231.699	0	0,0000
7	KLBF	2019	46.875.122.100	0	0,0000
		2020	46.875.122.100	0	0,0000
		2021	46.875.122.100	0	0,0000
		2022	46.875.122.100	0	0,0000
		2023	46.875.122.100	0	0,0000
8	PTBA	2019	11..520.695.250	162.500	0,0001
		2020	11..520.695.250	282.500	0,0001
		2021	11..520.695.250	404.900	0,0001
		2022	11..520.695.250	404.900	0,0001
		2023	11..520.695.250	404.900	0,0001
		2019	99.062.216.000	1.846.487	0,0001

9	TLKM	2020	99.062.216.000	1.669.677	0,0001
		2021	99.062.216.000	1.589.455	0,0001
		2022	99.062.216.000	1.644.455	0,0001
		2023	99.062.216.000	49.444.999	0,0001
10	UNTR	2019	3.730.135.136	4.059.015	0,0010
		2020	3.730.135.136	130.415	0,0001
		2021	3.730.135.136	130.415	0,0001
		2022	3.730.135.136	130.415	0,0001
		2023	3.730.135.136	421.015	0,0001
11	UNVR	2019	7.630.000.000	0	0,0000
		2020	38.150.000.000	0	0,0000
		2021	38.150.000.000	0	0,0000
		2022	38.150.000.000	0	0,0000
		2023	38.150.000.000	0	0,0000

Komite Audit

No.	Kode Perusahaan	Tahun	Jumlah Komite Audit
1	ADRO	2019	3
		2020	3
		2021	3
		2022	3
		2023	3
2	EXCL	2019	4
		2020	3
		2021	4
		2022	3

		2023	3
3	ICBP	2019	3
		2020	3
		2021	3
		2022	4
		2023	3
4	INCO	2019	3
		2020	3
		2021	2
		2022	3
		2023	4
5	INDF	2019	3
		2020	3
		2021	3
		2022	3
		2023	3
6	INTP	2019	3
		2020	3
		2021	3
		2022	3
		2023	3
7	KLBF	2019	3
		2020	3
		2021	3
		2022	3
		2023	3
		2019	2
		2020	4

8	PTBA	2021	2
		2022	4
		2023	4
9	TLKM	2019	5
		2020	7
		2021	6
		2022	6
		2023	6
10	UNTR	2019	3
		2020	3
		2021	3
		2022	3
		2023	3
11	UNVR	2019	3
		2020	3
		2021	4
		2022	3
		2023	3

Dividend Payout Ratio

No.	Kode Perusahaan	Tahun	Dividen Dibayar	Laba Bersih	DPR (Dividend Payout Ratio)
1	ADRO	2019	1.410.000.000.000	5.620.000.000.000	0,25
		2020	2.276.868.000.000	2.279.970.000.000	0,99
		2021	10.045.750.000.000	13.320.000.000.000	0,75
		2022	2.190.000.000.000	39.220.000.000.000	0,06
		2023	6.175.623.555.882	25.300.000.000.000	0,24

2	EXCL	2019	215.740.000.000	712.600.000.000	0,30
		2020	339.045.000.000	679.000.000.000	0,50
		2021	552.080.000.000	1.280.000.000.000	0,43
		2022	551.700.000.000	1.100.000.000.000	0,50
		2023	600.000.000.000	1.270.000.000.000	0,47
3	ICBP	2019	2.500.000.000.000	5.040.000.000.000	0,49
		2020	2.500.000.000.000	6.590.000.000.000	0,38
		2021	2.500.000.000.000	6.390.000.000.000	0,39
		2022	2.190.000.000.000	4.590.000.000.000	0,48
		2023	2.500.000.000.000	6.990.000.000.000	0,36
4	INCO	2019	3.690.000.000	778.000.000.000	0,04
		2020	511.000.000.000	1.700.000.000.000	0,30
		2021	15.977.164.156	2.570.739.740.000	0,06
		2022	887.670.000.000	3.020.000.000.000	0,29
		2023	5.000.000.000.000	19.230.000.000.000	0,26
5	INDF	2019	2.440.000.000.000	4.910.000.000.000	0,49
		2020	2.440.000.000.000	6.450.000.000.000	0,38
		2021	15.977.164.156	7.640.000.000.000	0,32
		2022	887.670.000.000	6.350.000.000.000	0,35
		2023	5.000.000.000.000	8.150.000.000.000	0,27
6	INTP	2019	1.830.000.000.000	1.830.000.000.000	1,00
		2020	1.810.000.000.000	1.810.000.000.000	1,00
		2021	1.740.000.000.000	1.780.000.000.000	0,98
		2022	548.970.000.000	1.840.000.000.000	0,30
		2023	200.000.000.000	1.950.000.000.000	0,10
7	KLBF	2019	937.000.000.000	2.510.000.000.000	0,37
		2020	1.300.000.000.000	2.730.000.000.000	0,48
		2021	1.600.000.000.000	3.183.000.000.000	0,50

		2022	1.750.000.000.000	3.382.000.000.000	0,52
		2023	1.300.000.000.000	2.500.000.000.000	0,52
8	PTBA	2019	3.650.000.000.000	4.060.000.000.000	0,89
		2020	835.000.000.000	2.380.000.000.000	0,35
		2021	7.900.000.000.000	7.910.000.000.000	1,00
		2022	12.600.000.000.000	12.600.000.000.000	1,00
		2023	5.000.000.000.000	6.100.000.000.000	0,82
9	TLKM	2019	15.260.000.000.000	18.660.000.000.000	0,81
		2020	16.640.000.000.000	20.800.000.000.000	0,80
		2021	14.860.000.000.000	24.760.000.000.000	0,60
		2022	16.600.000.000.000	20.750.000.000.000	0,80
		2023	15.500.000.000.000	24.560.000.000.000	0,63
10	UNTR	2019	4.500.000.000.000	11.310.000.000.000	0,39
		2020	2.400.000.000.000	6.000.000.000.000	0,40
		2021	4.600.000.000.000	10.279.638.000.000	0,45
		2022	22.500.000.000.000	123.600.000.000.000	0,18
		2023	4.500.000.000.000	20.600.000.000.000	0,22
11	UNVR	2019	4.100.000.000.000	7.400.000.000.000	0,55
		2020	7.130.000.000.000	7.160.000.000.000	0,99
		2021	5.712.050.000.000	5.750.000.000.000	0,99
		2022	2.700.000.000.000	5.360.000.000.000	0,50
		2023	2.400.000.000.000	4.800.000.000.000	0,50

Lampiran 1.2 Variabel Dependen

Harga Saham

No.	Kode Perusahaan	Tahun	Rata-rata Harga Saham
1	ADRO	2019	Rp. 1.287
		2020	Rp. 1.140
		2021	Rp. 1.435
		2022	Rp. 3.280
		2023	Rp. 2.645
2	EXCL	2019	Rp. 3.016
		2020	Rp. 2.460
		2021	Rp. 2.620
		2022	Rp. 2.629
		2023	Rp. 2.133
3	ICBP	2019	Rp. 10.739
		2020	Rp. 9.822
		2021	Rp. 8.564
		2022	Rp. 8.827
		2023	Rp. 10.547
4	INCO	2019	Rp. 3.355
		2020	Rp. 3.370
		2021	Rp. 4.949
		2022	Rp. 6.463
		2023	Rp. 6.055
5	INDF	2019	Rp. 7.337
		2020	Rp. 6.804
		2021	Rp. 6.277

		2022	Rp. 6.425
		2023	Rp. 6. 739
6	INTP	2019	Rp. 20.093
		2020	Rp. 12.925
		2021	Rp. 11.533
		2022	Rp. 9.977
		2023	Rp. 10.108
7	KLBF	2019	Rp. 1.550
		2020	Rp. 1.447
		2021	Rp. 1.470
		2022	Rp. 1.767
		2023	Rp. 1.860
8	PTBA	2019	Rp. 3.099
		2020	Rp. 2.136
		2021	Rp. 2. 456
		2022	Rp. 3.797
		2023	Rp. 3.009
9	TLKM	2019	Rp. 4.051
		2020	Rp. 3.148
		2021	Rp. 3.497
		2022	Rp. 4.289
		2023	Rp. 3.882
10	UNTR	2019	Rp. 24.241
		2020	Rp. 19.927
		2021	Rp. 22.014
		2022	Rp. 29. 308
		2023	Rp. 25. 481
		2019	Rp. 9.155

11	UNVR	2020	Rp. 7.797
		2021	Rp. 5.180
		2022	Rp. 4.402
		2023	Rp. 3.3906

Lampiran 1.3

Data Diolah

No.	Kode Perusahaan	Tahun	DKI	KI	KM	KA	DPR	Harga Saham
1	ADRO	2019	0,40	0,4391	0,1240	3	0,25	Rp. 1.287
		2020	0,50	0,4391	0,1240	3	0,99	Rp. 1.140
		2021	0,40	0,4391	0,1238	3	0,75	Rp. 1.435
		2022	0,40	0,4391	0,1238	3	0,06	Rp. 3.280
		2023	0,40	0,4391	0,1238	3	0,24	Rp. 2.645
2	EXCL	2019	0,33	0,6636	0,0000	4	0,30	Rp. 3.016
		2020	0,33	0,7039	0,0000	3	0,50	Rp. 2.460
		2021	0,38	0,6116	0,0000	4	0,43	Rp. 2.620
		2022	0,43	0,6624	0,0017	3	0,50	Rp. 2.629
		2023	0,43	0,6624	0,0013	3	0,47	Rp. 2.133
3	ICBP	2019	0,60	0,8053	0,0000	3	0,49	Rp. 10.739
		2020	0,50	0,8053	0,0000	3	0,38	Rp. 9.822
		2021	0,50	0,8053	0,0000	3	0,39	Rp. 8.564
		2022	0,50	0,8053	0,0000	4	0,48	Rp. 8.827
		2023	0,50	0,8053	0,0000	3	0,36	Rp. 10.547
4	INCO	2019	0,60	0,7950	0,0000	3	0,04	Rp. 3.355
		2020	0,50	0,8428	0,0000	3	0,30	Rp. 3.370
		2021	0,50	0,8442	0,0000	2	0,06	Rp. 4.949

		2022	0,30	0,8442	0,0000	3	0,29	Rp. 6.463
		2023	0,30	0,8442	0,0000	4	0,26	Rp. 6.055
5	INDF	2019	0,38	0,5006	0,0001	3	0,49	Rp. 7.337
		2020	0,38	0,5006	0,0001	3	0,38	Rp. 6.804
		2021	0,38	0,5006	0,0001	3	0,32	Rp. 6.277
		2022	0,38	0,5006	0,0001	3	0,35	Rp. 6.425
		2023	0,38	0,5006	0,0001	3	0,27	Rp. 6.739
6	INTP	2019	0,33	0,5101	0,0000	3	1,00	Rp. 20.093
		2020	0,50	0,5101	0,0000	3	1,00	Rp. 12.925
		2021	0,43	0,5101	0,0000	3	0,98	Rp. 11.533
		2022	0,43	0,5101	0,0000	3	0,30	Rp. 9.977
		2023	0,43	0,5101	0,0000	3	0,10	Rp. 10.108
7	KLBF	2019	0,43	0,5696	0,0000	3	0,37	Rp. 1.550
		2020	0,43	0,5797	0,0000	3	0,48	Rp. 1.447
		2021	0,43	0,5906	0,0000	3	0,50	Rp. 1.470
		2022	0,43	0,5798	0,0000	3	0,52	Rp. 1.767
		2023	0,43	0,5798	0,0000	3	0,52	Rp. 1.860
8	PTBA	2019	0,33	0,6593	0,0001	2	0,89	Rp. 3.099
		2020	0,50	0,6593	0,0001	4	0,35	Rp. 2.136
		2021	0,33	0,6593	0,0001	2	1,00	Rp. 2.456
		2022	0,33	0,6593	0,0001	4	1,00	Rp. 3.797
		2023	0,50	0,6593	0,0001	4	0,82	Rp. 3.009
9	TLKM	2019	0,50	0,5673	0,0001	5	0,81	Rp. 4.051
		2020	0,44	0,5596	0,0001	7	0,80	Rp. 3.148
		2021	0,44	0,5696	0,0001	6	0,60	Rp. 3.497
		2022	0,44	0,5696	0,0001	6	0,80	Rp. 4.289
		2023	0,44	0,5610	0,0001	6	0,63	Rp. 3.882
		2019	0,33	0,5960	0,0010	3	0,39	Rp. 24.241

10	UNTR	2020	0,33	0,5950	0,0001	3	0,40	Rp. 19.927
		2021	0,33	0,5950	0,0001	3	0,45	Rp. 22.014
		2022	0,33	0,5949	0,0001	3	0,18	Rp. 29. 308
		2023	0,33	0,5949	0,0001	3	0,22	Rp. 25. 481
11	UNVR	2019	0,80	0,8499	0,0000	3	0,55	Rp. 9.155
		2020	0,83	0,8499	0,0000	3	0,99	Rp. 7.797
		2021	0,83	0,8499	0,0000	4	0,99	Rp. 5.180
		2022	0,83	0,8499	0,0000	3	0,50	Rp. 4.402
		2023	0,83	0,8499	0,0000	3	0,50	Rp. 3.3906

Lampiran 1.4 Hasil SPSS

Uji Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DKI	55	30,00	83,00	45,2364	13,74633
KI	55	4391,00	8499,00	6361,6727	1357,69467
KM	55	0,00	1240,00	113,7091	358,95005
KA	55	2	7	3,36	0,969
DPR	55	4,00	100,0	50,9091	27,58775
Harga Saham	55	1140	229308	7026,04	6646,260
Valid N (listwise)					

Uji Normalitas

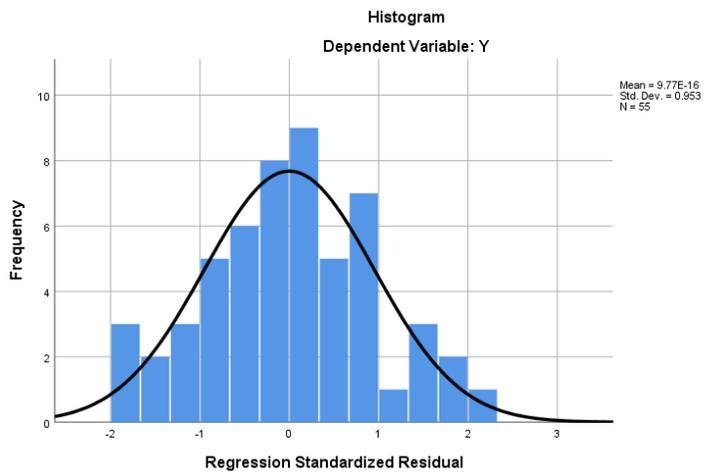
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		55
Normal Parameteres ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	0,32867795
Most Extreme Differences	Absolute	0,058
	Positive	0,058

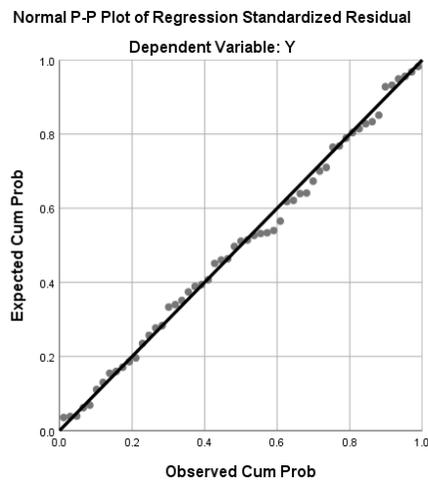
	Negative	-0,046
Test Statistic		0,058
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Uji Normalitas Histogram



Uji Normalitas P-plot



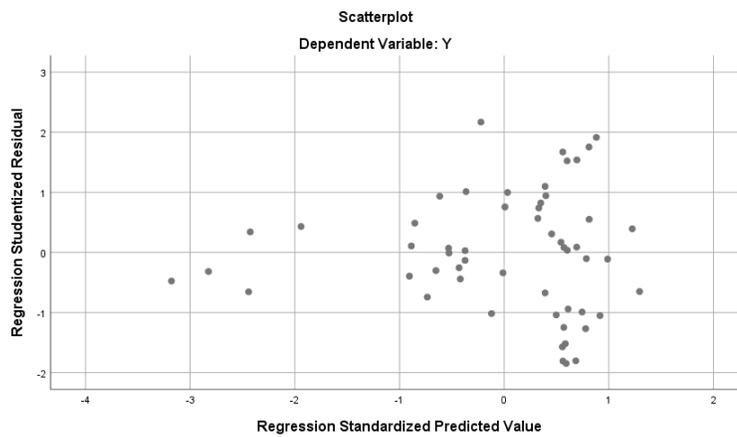
Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	4,352	2,670		1,630	0,109
DKI	-0,631	0,491	-0,198	-1,285	0,205
KI	-0,179	0,746	-0,045	-0,241	0,811
KM	-0,206	0,115	-0,304	-1,784	0,081
KA	-0,163	0,478	-0,047	-0,340	0,735
DPR	-0,085	0,164	-0,072	-0,518	0,607

a. Dependent Variable: Harga Saham

Uji Heteroskedastisitas Scatterplot



Uji Multikolinearitas

Coefficient^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	5,485	2,557		2,138	0,038		
DKI	-0,409	0,486	-0,128	-0,842	0,404	0,720	1,388
KI	-0,176	0,730	-0,045	-0,242	0,810	0,490	2,043
KM	-0,174	0,067	-0,425	-2,600	0,012	0,652	1,601
KA	-0,299	0,465	-0,087	-0,643	0,523	0,909	1,100
DPR	-0,125	0,160	-0,108	-0,780	0,439	0,903	1,107

a. Dependent Variable: Harga Saham

Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,438 ^a	0,192	0,108	0,209	2,000

a. Predictors: (Constant), DPR, KA, KI, DKI, KM

b. Dependent Variable: Y

Uji Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,769	0,164		2,880	0,006
	DKI	-0,770	0,351	-0,294	-2,191	0,033
	KI	-0,691	0,734	-0,150	-0,941	0,352
	KM	-0,182	0,108	-0,273	-1,682	0,099
	KA	-0,523	0,302	-0,237	-1,729	0,090
	DPR	-0,091	0,089	-0,134	-1,023	0,311

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,438 ^a	0,192	0,108	0,209	2,000

Uji T

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,769	0,164		2,880	0,006
	DKI	-0,770	0,351	-0,294	-2,191	0,033
	KI	-0,691	0,734	-0,150	-0,941	0,352
	KM	-0,182	0,108	-0,273	-1,682	0,099
	KA	-0,523	0,302	-0,237	-1,729	0,090
	DPR	-0,091	0,089	-0,134	-1,023	0,311

Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	0,498	5	0,100	2,281	0,061
	Residual	2,095	48	0,044		
	Total	2,593	53			

a. Dependent Variable: Harga Saham

b. Predictors: (Constant), DPR, KM, KI, DKI, KA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Maulin Nikmah
Tempat, Tanggal Lahir : Purworejo, 19 Agustus 2001
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Desa Rejowinangun RT 02/RW 05, Kecamatan
Kemiri, Kabupaten Purworejo, Provinsi Jawa Tengah
E-mail : maulinnikmah0009@gmail.com
No. Telepon/HP : 088985093727

RIWAYAT PENDIDIKAN

1. TK Puspasari Kroyolor, Kemiri, Purworejo 2005-2007
2. SDN Rejowinangun, Kemiri, Purworejo 2007-2013
3. SMPN 18 Purworejo 2013-2016
4. SMAN 10 Purworejo 2016-2019
5. UIN Walisongo Semarang 2019-2024

Demikian riwayat hidup ini, saya buat dengan sebenar-benarnya untuk digunakan sebagaimana semestinya

Semarang, 30 Agustus 2024



Maulin Nikmah